

**PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN
DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
PONDOK PESANTREN DI TINJAU
DARI PERSPEKTIF ISLAM
(Studi Pada Pondok Pesantren Roudlhotus Sholihin Air
Hitam Lampung Barat)**

Skripsi

Oleh:

WINDA AMALIAH

NPM: 1951030383



Program Studi Akuntansi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN
DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
PONDOK PESANTREN DI TINJAU
DARI PERSPEKTIF ISLAM
(Studi Pada Pondok Pesantren Roudlhotus Sholihin Air
Hitam Lampung Barat)**

Skripsi

Oleh:

WINDA AMALIAH

NPM: 1951030383

Program Studi: Akuntansi Syariah

Pembimbing I : H. Supaijo, S.H., M.H

Pembimbing II : Yetri Martika Sari, M.Acc. C.A.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Di era globalisasi ini pondok pesantren menjadi salah satu pilihan bagi orang tua untuk menghindari modernisasi perkembangan zaman yang semakin tak terkendali. Oleh sebab itu pondok pesantren yang berkualitas akan semakin menunjang keberhasilan dalam menjadi wadah bagi generasi penerus dimasa yang akan datang. Dalam sebuah organisasi dapat dilihat baik atau tidaknya organisasi tersebut dalam dilihat melalui laporan keuangan yang dimiliki organisasi tersebut. Dengan demikian untuk memiliki laporan keuangan yang baik dan berkualitas pondok pesantren harus menerapkan pedoman standar pembuatan laporan keuangan. Oleh sebab itu, rumusan dalam masalah ini bagaimana penerapan pedoman akuntansi pesantren dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren di tinjau dari perspektif islam studi pada pondok pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan yang telah dilakukan oleh bidang keuangandalam pembuatan laporan keuangan dengan memenuhi standar Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) di Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat. Metode penelitian dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif dengan sumber data primer yang didapat peneliti dari lapangan dengan cara wawancara, observasi, survei, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat. Kemudian data hasil penelitian diolah sedemikian rupa untuk menjawab masalah-masalah yang ada.

Hasil analisis penelitian yang telah didapat berdasarkan data-data yang telah diperoleh menyatakan bahwa Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin masih menggunakan sistem pencatatan laporan keuangan dalam bentuk manual dan ringkas. Hal ini disebabkan oleh belum adanya proses penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP), hal ini juga didukung dengan kurangnya wawasan pengetahuan sumber daya manusia yang ada di bidang keuangan pondok pesantren Roudlhotus Sholihin. Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan Islam menerapkan prinsip jujur, bertanggungjawab dan amanah, hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang di buat oleh pondok pesantren Roudlhotus Sholihin dapat di pertanggungjawabkan secara eksternal maupun internal .

Kata Kunci: Pedoman Akuntansi Pesantren, Pondok Pesantren, Laporan Keuangan

ABSTRACT

In this era of globalization, Islamic boarding schools are one of the options for parents to avoid modernization as the times develop increasingly out of control. Therefore, a quality Islamic boarding school will be increasingly successful in becoming a forum for the next generation in the future. In an organization, it can be seen whether the organization is good or not through the financial reports of the organization. Thus, to have good and quality financial reports, Islamic boarding schools must apply standard guidelines for preparing financial reports. Therefore, the formulation in this problem of how to apply Islamic boarding school accounting guidelines in preparing Islamic boarding school financial reports is reviewed from an Islamic perspective of studies at the Roudlotus Sholihin Air Hitam Islamic boarding school, West Lampung.

This research aims to find out how far the financial sector has implemented it in preparing financial reports by meeting Islamic Boarding School Accounting Guidelines (PAP) standards at the Roudlotus Sholihin Air Hitam Islamic Boarding School, West Lampung. The research method in this study uses qualitative methods with primary data sources obtained by researchers from the field by means of interviews, observations, surveys and documentation at the Roudlotus Sholihin Air Hitam Islamic Boarding School, West Lampung. Then the research data is processed in such a way as to answer existing problems.

The results of the research analysis that have been obtained based on the data that have been obtained state that the Roudlotus Sholihin Islamic Boarding School still uses a financial report recording system in manual and concise form. This is caused by the absence of a process for implementing the Islamic Boarding School Accounting Guidelines (PAP), this is also supported by a lack of insight into the knowledge of human resources in the financial sector of the Roudlotus Sholihin Islamic boarding school. In preparing Islamic financial reports, the principles of honesty, responsibility and trust are applied, this is done so that the financial reports prepared by the Roudlotus Sholihin Islamic boarding school can be accounted for externally and internally.

Keywords: *Islamic Boarding School Accounting Guidelines, Islamic Boarding Schools, Financial Reports*

SURAT PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Soepratno, Solaranta I, Gg. 1, Sippin
(0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Di Tinjau Dari Perspektif Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Roudhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat)

Nama: Winda Analiah
NPM: 1951030383
Program Studi: Akuntansi Syariah
Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunagasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munagasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Suparjo, S.H., M.H.
NIP. 196503121994031002

Yetri Martika Sari, M.Acc./CA
NIP. 198403282018012001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

A. Zuliansyah, S.Si., M.M.
NIP. 198302222009121003

SURAT PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmings Sukarame 1 Telp.
(0721)-703289, Bandar Lampung, Lampung

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul **"Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Di Tinjau Dari Perspektif Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Roudhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat)** disusun oleh **Wirda Amaliah** dengan NPM: 1951030388; Program Studi **Akuntansi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung, pada Hari, tanggal **Senin, 27 Mei 2024**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag**

Sekretaris : **Anggun Okta Fitri, M.M**

Penguji I : **Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I**

Penguji II : **H. Supaijo, S.H., M.H.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prof. Dr. Agus Suryanto, M.M., A.R., C.A.
NIP. 197009262008011008

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Amaliah
NPM : 1951030383
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Di Tinjau Dari Perspektif Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Roudhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam *footnote* atau daftar pustaka, apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian Surat Pemyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 Mei 2024

Penulis



WINDA AMALIAH
1951030383

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban jawabnya.”

(QS. Al-Isra’:36)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi. Dari hati peneliti yang terdalam skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Achirin dan Ibu Suwarni yang telah dengan tulus dan sabar membesarkan saya, yang selalu memberikan doa-doa demi kelancaran pendidikan dan kesuksesan saya, terimakasih kepada kedua orang tua saya yang tidak pernah putus asa dalam membiayai dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Semoga kedua orang tua saya selalu dalam lindungan Allah SWT, dipermudah disetiap langkahnya dan mendapatkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat. Dukungan dan nasihat serta doa kepada peneliti.
3. Bapak dan Ibu dosen yang selalu memberikan arahan dan nasihat yang baik dan penuh kesabaran dalam membimbing peneliti.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu dibanggakan, tempatku menimba ilmu dan berproses menjadi lebih baik, baik dari ilmu pengetahuan maupun ilmu agama.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Winda Amaliah, dilahirkan di Desa Atar Bawang, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat, Lampung pada tanggal 13 April 2000. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Achirin dan Ibu Suwarni.

Berikut riwayat pendidikan penulis dimulai dari :

1. Sekolah Dasar Negeri Atar Bawang dan menyelesaikan pada tahun 2012
2. Madrasah Stanawiyah (MTs) Roudlhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat dan menyelesaikan pada tahun 2015
3. Madrasah Aliyah (MA) Roudlhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat dan menyelesaikan pada tahun 2018
4. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program studi Akuntansi Syari'ah.

Bandar Lampung, 27 Mei 2024

Penulis,


WINDA AMALIAH
NPM. 1951030383

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena hanya dengan berkat, rahmat dan hidayahnyalah yang senantiasa dilimpahkan kepada peneliti berupa ilmu pengetahuan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Di Tinjau Dari Perspektif Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat)” dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam peneliti haturkan kepada Baginda Rasul Muhammad SAW, para sahabatnya dan para pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Akuntansi Syariah Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyelesaian skripsi ini tak lupa diucapkan terimakasih kepada pihak-pihak dibawah ini yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung:

1. Prof. Wan Jamaluddin Z. M,Ag., Ph.D Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Tulus Suyanto, M.M, Akt, C.A Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. A Zuliansyah, S.Si., M.M. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. H. Supaijo, S.H., M.H Selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis.
5. Yetri Martika, M.Acc. C.A Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan motivasi serta pengarahan yang sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Dan Ibu Dosen khususnya Program Studi Akuntansi Syariah serta Staff Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah berpartisipasi memberikan kemudahan dalam proses akademisi untuk peneliti selama masa studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Seluruh Staff Administrasi Dan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuannya kepada peneliti.
8. Kedua orangtuku, saudara dan seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Program Studi Akuntansi Syariah angkatan 2019 yang telah membersamai proses menuntut ilmu dan membantu serta memberikan dukungan semangat pada peneliti, semoga kita semua dapat menjadi orang yang bermanfaat. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Demikian kiranya kata pengantar bisa peneliti sampaikan, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Bandar Lampung, 27 Mei 2024



WINDA AMALIAH
NPM. 1951030383

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SIRAT PLAGIASI	v
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
SURAT PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Subfokus Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	13
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Akuntansi Positif (<i>Positive Accounting Theory</i>)	27
B. Akuntansi	28
C. Akuntansi Syari'ah.....	29
D. Landasan Hukum Pelaporan Keuangan Dalam E. Perspektif Islam	31
F. Aspek Pondok Pesantren.....	34

G. Laporan Keuangan	37
H. Pedoman Akuntansi Pesantren	40
I. Penyajian Laporan Keuangan Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren.....	43
J. Kebijakan Akuntansi Pesantren.....	44
K. Konsistensi Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren.....	45
L. Akun-akun Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren.....	58

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudhlotus Sholihin.....	82
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudhlotus Sholihin.....	85
C. Struktur Kepengurusan	85
D. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren	88
E. Ruang Lingkup Kegiatan Pondok Pesantren Roudhlotus Sholihin.....	90
F. Penyajian Fakta Dan Data	91
G. Laporan Keuangan Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam.....	91
H. Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Laporan Keuangan Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin.....	124

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	129
B. Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam	129
C. Temuan Penelitian	150
D. Laporan Keuangan Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam.....	150
E. Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam.....	152

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 153
B. Rekomendasi..... 154

DAFTAR RUJUKAN..... 155

LAMPIRAN..... 159



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Santri Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam	8
Tabel 2. 1 Ilustrasi Laporan Posisi Keuangan Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren	55
Tabel 2. 2 Ilustrasi Laporan Aktivitas Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren	58
Tabel 2. 3 Ilustrasi Laporan Arus Kas Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren	62
Tabel 3. 1 Susunan Pengurus Pesantren Roudlotus Sholihin	86
Tabel 3. 2 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren	88
Tabel 3. 3 Pemasukan Administrasi Pondok Putri Bulan Januari 2023	93
Tabel 3. 4 Pencatatan Administrasi Pemasukan Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam	95
Tabel 3. 5 Pencatatan kas dan setara kas Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam	99
Tabel 3. 6 Pencatatan piutang Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam	100
Tabel 3. 7 Pencatatan aset lancar lain Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam	103
Tabel 3. 8 Peralatan Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam	106
Tabel 3. 9 Penghasilan Dan Beban Tidak Terikat Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam	112
Tabel 3.10 Kode Rekening dan Daftar Akun Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam	116
Tabel 3.11 Neraca Saldo Awal Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam Per 1 Januari 2023	118
Tabel 3.12 Rekomendasi Jurnal Umum Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air hitam Per 31 Desember 2023	119
Tabel 3. 13 Buku Besar Kas dan Setara Kas Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam Per 31 Desember 2023	121
Tabel 3. 14 Neraca Saldo Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam Per 31 Desember 2023	123
Tabel 4. 1 Rekomendasi Laporan Keuangan Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat Per 31 Desember 2023	137

Tabel 4. 2	Rekomendasi Laporan Aktivitas Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat Per 31 Desember 2023.....	139
Tabel 4. 3	Rekomendasi Laporan Arus Kas Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat Per 31 Desember 2023	141
Tabel 4. 4	Rekomendasi Catatan Atas Laporan Keuangan Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat Per 31 Desember 2023.....	143
Tabel 4. 5	Rekapitulasi Laporan Keuangan Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat	135



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Roudhlotus Sholihin	87
Gambar 3. 2 Pemasukan Administrasi Pondok Pesantren Putri Bulan Januari 2023	94
Gambar 3. 3 Pencatatan Administrasi Pemasukan Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam.....	96
Gambar 4. 1 Siklus Akuntansi Pondok Pesantren (PAP).....	134



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam proposal ini untuk menghindari kekeliruan yang terdapat dalam penegasan judul. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan judul **“PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN DI TINJAU PERSPEKTIF ISLAM (Studi Pada Pondok Pesantren Roudlhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat) ”** adapun beberapa istilah yang perlu diuraikan yaitu sebagai berikut :

1. **Penerapan** merupakan suatu langkah mengimplementasikan suatu teori, metode, dan hal lainnya dengan tujuan agar tercapainya suatu tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu individu atau kelompok yang telah dirumuskan dan di rancang secara terencana dan tersusun sebelumnya¹. Penerapan pada dasarnya dilaksanakan setelah adanya perencanaan yang sudah dianggap sempurna.
2. **Akuntansi Pondok Pesantren** merupakan suatu proses penyusunan laporan keuangan yang secara umum digunakan untuk menghasilkan suatu informasi keuangan dengan mempertimbangkan karakteristik dan sifat pada setiap pondok pesantren². Akuntansi Pesantren mempunyai tujuan untuk memberikan panduan akuntansi yang bersifat tidak mengikat serta

¹ Badudu, J.S., dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka, 2010), 1487.

²Ikatan Akuntansi Indonesia dan Bank Indonesia tahun 2018.

dapat mengembangkan metode pencatatan dan pengakuan sesuai system yang ada pada pesantren.

3. **Penyusunan** merupakan proses, cara, perbuatan dan menyusun. Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengertian penyusunan adalah merupakan suatu kegiatan atau kegiatan memproses data atau kumpulan data yang dilakukan oleh suatu individu atau organisasi secara baik dan teratur.
4. **Laporan Keuangan** adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja dari suatu entitas. Laporan keuangan merupakan bentuk atas catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan³. Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu⁴.
5. **Perspektif Islam** merupakan suatu gagasan atau sudut pandang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits yang mengatur tingkah laku manusia.⁵

Berdasarkan uraian penegasan judul diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusunan laporan keuangan pondok pesantren dengan menerapkan pedoman akuntansi pesantren memberikan kemudahan bagi pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan yang transparan dan tersusun secara sistematis, yang mana laporan keuangan dapat digunakan sebagai acuan

³ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

⁴IAI SAK ETAP Cet. 5 November 2016, 3.

⁵Risqifani and Suwarno, "Persepsi Akuntan Dan Ulama ' Terhadap Problematika Etika Profesi Akuntan Publik Perspektif Islam," *Journal of Islamic Accounting and Tax* 1, no. 2 (2018): Hal 122.

penting dalam pengambilan keputusan dalam pesantren tersebut. Penelitian ini perlu dilakukan karena penulis merasa bahwa penelitian ini penting untuk di teruskan sebagai penelitian skripsi, peneliti akan berusaha membantu mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan yang dapat dibuat oleh pihak pondok pesantren agar sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren, karena dengan adanya penelitian terkait penerapan pedoman akuntansi pesantren diharapkan menjadikan setiap pesantren yang ada di Indonesia dapat menyusun pencatatan laporan keuangan pondok pesantren sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai acuan. Diketahui bahwa masih banyak pondok pesantren yang masih menggunakan pencatatan secara manual dan sederhana serta belum memahami adanya pedoman akuntansi pesantren dalam penyusunan pelaporan keuangan pondok pesantren.

B. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan salah satu upaya dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana termaktub dalam teks UUD Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Indonesia menjadikan pendidikan sebagai strategi untuk meningkatkan mutu kebudayaan dan peradabannya sebagai dua hal yang tak terpisahkan. Pendidikan tanpa orientasi budaya akan menjadi gersang dari nilai-nilai luhur. Sebaliknya kebudayaan tanpa pendukung-pendukungnya yang sadar dan terdidik pada akhirnya akan memudar sebagai sumber nilai.⁶

Sebagai organisasi nirlaba, pondok pesantren juga dapat di gambarkan sebagai Yayasan, organisasi non-pemerintah yang beroperasi diluar kerangka politik yang di

⁶Muhammad Anwar Fathoni and Ade Nur Rohim, "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia," *CIMAE: Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics* 2 (2019): 133–40.

lembaga dan merupakan entitas layanan sukarela yang mencoba membantu orang lain dalam membimbing permasalahan sosial. Berdasarkan Undang-undang No 16 Tahun 2001, yayasan merupakan suatu badan hukum yang terdiri atas harta kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk kepentingan tertentu dalam bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan, tetapi tidak memiliki anggota, dan yayasan merupakan bagian dari salah satu entitas nirlaba di Indonesia

⁷

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren tentu saja memiliki tujuan yang ingin dicapainya. Untuk mengidentifikasi tujuan pendidikan pesantren tersebut diperlukan identifikasi terhadap pesantren itu sendiri. Seberapa jauh tujuan yang ingin dicapai oleh pesantren tercermin dari seberapa lengkap elemen pesantren yang dimiliki, suatu pesantren dinilai memiliki kredibilitas jika terdapat elemen pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, santri, dan kiai.⁸ Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendalami nilai-nilai keagamaan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren juga berfungsi sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang memberikan Pendidikan, pembelajaran, pengajaran, serta pengembangan karakter dalam proses menyebarkan agama Islam. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya pondok pesantren yang telah memiliki fasilitas pendidikan formal yang lengkap, mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, dan bahkan tidak sedikit pondok pesantren yang juga mampu mendirikan Perguruan Tinggi. Oleh karena itu dengan semua fasilitas yang dimiliki pondok pesantren sangat dibutuhkannya pengelolaan

⁷ Salsabila Nurul Azmi, "Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Study kasus pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustqo Indramayu)", (Skripsi Universitas Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2019), 2.

⁸ M. Fathoni and A. Rohim, "Peran Eesantren Dalam Pembedayaan Ekonomi Umat Di Indonesia," *CIMAE: Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics 2* (2019): 133–140.

keuangan yang baik dari berbagai aspek yang ada, salah satu aspek yang paling penting adalah keberadaan akuntansi sebagai proses penyusunan laporan keuangan pada pondok pesantren tersebut, karna dengan pelaporan keuangan yang baik yang telah di terapkan pada pondok pesantren merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran operasional sekolah dan juga perkembangan pondok pesantren. Tuntutan terkait aspek keuangan mengharuskan pondok pesantren untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana pesantren. Dengan demikian , setiap pesantren yang ada di indonesia pastinya memiliki laporan keuangan. Namun laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap pesantren memiliki bentuk laporan keuangan yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama, hal ini menjadikan pengguna laporan keuangan kebingungan dalam membaca dan memahami laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak pesantren. Oleh karena itu sangat dibutuhkanya pedoman akuntansi untuk pesantren sebagai landasan dalam menyusun pelaporan keuangan.

Secara garis besar tujuan organisasi yang dikelola lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: memperoleh laba (bisnis) dan tidak berorientasi laba. Baik lembaga pendidikan swasta maupun yang didirikan oleh pemerintah seperti sekolah-sekolah negeri pada umumnya. Namun, akuntansi tidak saja digunakan dalam praktik bisnis, tetapi juga berbagai kehidupan. Pencatatan, penjumlahan, serta perhitungan anggaran juga termasuk dalam sistem akuntansi.⁹

Ikatan Akuntansi Indonesia bekerja sama dengan Bank Indonesia telah menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Pedoman Akuntansi Pesantren merupakan suatu bentuk solusi atas berbagai permasalahan yang terdapat dalam penyusunan laporan keuangan pada pondok

⁹Wahyuningsih, Herman Karamoy, and Dhullo Afandy, "Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan Psak 45 Dan Psak 101)," *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 13, no. 02 (2018): 512–28, <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19675.2018>.

pesantren. Pedoman ini dibuat dengan tujuan agar pondok pesantren dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan pedoman akuntansi pesantren adalah Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pertimbangan dalam memilih acuan kepada SAK ETAP yaitu dilandasi bahwa aset yang dikelola pondok pesantren relatif memiliki nilai yang besar. Dimana sebagian besar aset yang dimiliki pondok pesantren adalah wakaf berupa tanah¹⁰. Akuntansi Pesantren mempunyai tujuan untuk memberikan panduan akuntansi yang bersifat tidak mengikat serta dapat mengembangkan metode pencatatan dan pengakuan sesuai system yang ada pada pesantren.

Keberadaan pedoman akuntansi pesantren dalam menyusun laporan keuangan akan membantu menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan. Maka dengan adanya pedoman akuntansi pesantren diharapkan laporan keuangan pondok pesantren dapat lebih mudah dipahami, di aplikasikan, lebih berkualitas dan juga dapat di pertanggungjawabkan. Kebutuhan akan adanya laporan keuangan yang terpercaya sangat penting bagi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan nirlaba untuk memastikan bahwa dana yang terkumpul dapat digunakan sesuai dengan tujuannya serta dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan.

Informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas jika informasi tersebut memenuhi dua karakteristik kualitatif fundamental, yaitu relevan dan tersaji secara jujur. Informasi yang relevan apabila informasi tersebut memiliki nilai prediksi, serta nilai konfirmasi. Informasi memiliki nilai prediksi jika informasi tersebut dapat dijadikan acuan dalam

¹⁰ Lukas Pamungkas Suherman, "Pentingnya Akuntansi Pesantren : Study pada Pondok Pesantren Al-Matuf" (Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia, Sukabumi, 2019), vol 2,(2), 65-70.

pembuatan keputusan dimasa yang akan datang berdasarkan kejadian masa lalu. Selain itu dalam pembuatan laporan keuangan juga harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya seperti dalam syariat islam.¹¹

Harahap (1922) mengemukakan bahwa akuntansi dalam perspektif islam pasti menggunkan metode perbandingan antara konsep syariat islam yang relevan dengan akuntansi dan ciri akuntansi kontemporer (dalam nuansa komprehensif) itu sendiri. Sehingga ia menyimpulkan bahwa nilai-nilai islam ada dalam akuntansi, dan akuntansi ada dalam struktur hukum, muamalat dan sejarah islam. Menurutnya keduanya mengacu pada kebenaran kendatipun kadar kualitas dan dimensi serta bobot pertanggungjawabannya bisa berbeda. Dan juga penekanan pada aspek tanggungjawab dan aspek pengambilan keputusan berbeda. Islam mengayomi semua *Stakeholder* sedangkan kapitalis memenuhi kepentingan pemilik modal dan ideologi kapitalis sekuler.¹²

Namun masih banyak pondok pesantren yang memiliki sejumlah kendala terkait dengan masalah yang berhubungan dengan akuntansi, anggaran, alokasi dana, penataan administrasi dan kebutuhan akan sumber daya manusia sebagai objek dalam pengelola keuangan tersebut. Hal ini dikarenakan oleh minimnya pemahaman terkait dengan penyusunan laporan keuangan pada setiap pondok pesantren¹³. Kondisi tersebut yang akhirnya mendorong Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Indonesia menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Peneliti memilih Pondok Pesantren Roudlhotus Sholihin sebagai objek penelitian dikarenakan pondok tersebut

¹¹Siti Asiam, "Etika Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan; Ditinjau Dari Perspektif Islam," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2020): Hal 129, [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5719](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5719).

¹²Zakaria Batubara, "Akuntansi Dalam Pandangan Islam," *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 3, no. 1 (2019): Hal 71, <https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.163>.

¹³Bestari, Teguh Kristanti Laksmi, "Penerapan PSAK 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Himmatul Ayat Surabaya", *JIRA: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4 (1), 2015.

merupakan pondok pesantren yang memiliki jumlah santri yang setiap tahunnya bertambah banyak dan merupakan pesantren yang cukup besar pada wilayah Lampung Barat. Dan setelah melakukan kegiatan pra riset permasalahan yang terjadi di pondok pesantren Roudlhotus Sholihin sesuai dengan fenomena yang akan di teliti oleh peneliti terkait dengan laporan keuangan pondok pesantren.

Tabel 1.1
Jumlah Santri Pondok Pesantren Roudlotus
Sholihin Air Hitam

Tahun	Jumlah Santri
2020	500
2021	700
2023	1000

Sumber: Data Santri Pondok Pesantren 2023

Dapat terlihat dari tabel 1.1 Pondok Pesantren Roudlhotus Sholihin dalam tiga tahun ini mengalami peningkatan jumlah santri yang sangat signifikan, tentunya keuangan yang dimiliki pesantren pun makin meningkat baik pemasukan maupun pengeluaran. Dengan jumlah santri yang terus bertambah, fasilitas perlengkapan gedung tempat tinggal dan sarana belajar yang juga harus terus bertambah membuat pihak pondok pesantren perlu adanya pencatatan setiap transaksi keuangan yang terjadi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu dengan pengurus pesantren dalam bidang keuangan, yaitu saudara Roif fuddin sebagai penanggung jawab keuangan pesantren putra, dan saudari Anna Mariatul Aini'ah sebagai penanggungjawab keuangan pesantren putri, menyampaikan bahwasannya untuk sistem pencatatan keuangan di pesantren Roudlhotus sholihin menggunakan format laporan keuangan sebatas pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja dengan menggunakan microsoft excel namun pihak pengurus maengakui masih mengalami kesulitan

dalam penyusunan laporan menggunakan aplikasi¹⁴. Sehingga pihak pondok pesantren memilih membuat laporan keuangan yang sederhana dan mudah di pahami dengan penyusunan keuangan sebatas transaksi pemasukan dan pengeluaran saja.

Dengan demikian perlu adanya penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan di pondok pesantren Roudlhotus Sholihin agar laporan keuangan yang di buat oleh pihak pondok pesantren Roudlhotus Sholihin lebih berkualitas dan dapat memudahkan pondok pesantren untuk melakukan pengambilan keputusan terutama terkait dengan anggaran pondok pesantren.

Berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya , pada penelitian ini terdapat perbedaan terkait dengan acuan standar akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, dimana pada penelitian ini menggunakan acuan Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2018, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan PSAK 45 Tahun 2010. PSAK 45 dan PAP keduanya memiliki kesamaan dalam tujuan dan penyusunan laporan keuangan bagi organisasi nirlaba. Namun Pedoman Akuntansi Pesantren di buat untuk lebih memfokuskan dalam mengatur standar penyusunan laporan keuangan pondok pesantren saja. Dimana keduanya jelas memiliki perbedaan dalam akun- akun yang di gunakan. Pedoman Akuntansi Pesantren merupakan langkah yang tepat untuk memperbaiki tata kelola keuangan pondok pesantren yang ada di Indonesia, sehingga langkah selanjutnya adalah bagaimana kita dapat mengimplementasikan pedoman akuntansi tersebut . Oleh karna itu pada penelitian ini peneliti akan mengimplementasikan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nova Santi dengan judul “ Analisis Pelaporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren”.

¹⁴ Muhammad Roifudin dan Ana Mariatul Ainiyah, "Pencatatan Laporan Keuangan yang dimiliki Pondok Pesantren", *Wawancara*, Maret 22, 2023.

Sebagai Lembaga pemegang Amanah, pondok pesantren wajib untuk mencatat setiap transaksi dalam bentuk laporan keuangan untuk kegiatan oprasionalnya. Kemudian melaporkan kepada pihak donatur dan juga pihak-pihak yang terkait secara transparan dan juga akuntable yaitu dengan menyajikan adanya laporan keuangan yang berpedoman akuntansi pesantren. Transparansi menciptakan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua para santri, dan masyarakat sekitar lingkungan pesantren melalui penyediaan informasi yang akurat dan juga relevan yang mana hal tersebut suatu bentuk pertanggungjawaban dari pihak pesantren. Penelitian ini dilakukan di Az Zahra Islamic Boarding School Kabupaten Lampung Selatan sebagai salah satu pondok pesantren yang ada pada kabupaten tersebut. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren di Az Zahra Islamic Boarding School. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan pondok pesantren Az Zahra Islamic Boarding School kabupaten Lampung Selatan belum sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya laporan keuangan yang menunjukkan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Melainkan pihak pesantren hanya mencatat laporan sederhana yg berisikan laporan penerimaan dan pengeluaran kas dan laporan laba rugi. Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian dan juga pada objek penelitian dan Acuan yang lebih luas. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian dan juga pada objek penelitian dan Acuan yang lebih luas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PONDOK**

PESANTREN DITINJAU PERSPEKTIF ISLAM (Studi Pada Pondok Pesantren Roudlhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat) ”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Peneliti lebih memfokuskan penelitian terhadap penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Roudlhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat. Dan sub-fokus dalam penelitian ini yaitu pada penyusunan atas laporan keuangan Pondok Pesantren sebagai Organisasi Nirlaba.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat kita rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaporan keuangan Pondok Pesantren Roudlhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat?
2. Bagaimana penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren Roudlhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat?
3. Bagaimana tinjauan Perspektif Islam terhadap penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren Roudlhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat kita ketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pelaporan keuangan Pondok Pesantren Roudlhotus Sholihin Air Hitam- Lampung Barat.
2. Untuk menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren Roudlhotus Sholihin Air Hitam- Lampung Barat.
3. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Perspektif Islam dalam penerapan pedoman akuntansi terhadap

penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren Roudlhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal positif terhadap ilmu pengetahuan, dan juga penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang Penerapan Akuntansi Pesantren dalam menyusun laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam pengetahuan yang sudah diperoleh dari teori dan kondisi sebenarnya tentang objek yang akan diteliti, dan diharapkan juga agar dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih luas.

b. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan masukan yang objektif dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dan juga membantu pada pihak pesantren Roudlhotus Sholihin dalam membantu pengambilan keputusan atas laporan keuangan pondok pesantren agar menjadi lebih baik lagi baik untuk, donator, masyarakat, santri dan walisantri.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam kajian penelitian terdahulu yang relevan ini akan membahas tentang hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis yang dapat dijadikan referensi oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini berfungsi sebagai bahan perbandingan untuk mencari perbedaan-perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini kajian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ferlinda Ainur Rachmani yang berjudul “ Pengaruh Pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren”. Laporan keuangan pondok pesantren merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat karena mayoritas setiap pesantren menerima biaya dari masyarakat. Pihak-pihak yang berkepentingan, seperti Yayasan, Lembaga, atau masyarakat umum, termasuk pondok pesantren, berhak mendapatkan informasi keuangan yang akurat dan terkini. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah tingkat pengetahuan tentang pedoman akuntansi pesantren berpengaruh atau tidak terhadap penyajian laporan keuangan¹⁵. Dan hasil dari penelitian ternyata ada hubungan terkait penyajian laporan keuangan dengan pengetahuan tentang pedoman akuntansi pesantren. Peneliti menggunakan pendekatan sampel adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, dan metode penelitian yang digunakan adalah uji korelasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan berupa kuesioner, sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, untuk menemukan, mendeskriptifkan, dan menjelaskan aspek pengaruh sosial yang tidak dapat ditangkap secara kuantitatif.

¹⁵Ferlinda Ainur Rachmani, “Pengaruh Pengetahuan Tentang Pedoman Akuntansi Pesantren Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren”, NCAF, Volume 2, 2020, 39.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rosita Aprilani yang berjudul “Akuntansi Pondok Pesantren Berdasarkan PSAK 45”. Pesantren Nirlaba diwajibkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dan Bank Indonesia untuk menyimpan segala bentuk catatan transaksi keuangan pesantren yang akurat, dan pada akhirnya mendorong dikeluarkannya Pedoman Akuntansi Pesantren (2020), yaitu perbaruan atau Revisi dari versi sebelumnya pada 2017. Keterbatasan akses dan penguasaan terkait pedoman yang berlaku, beberapa pondok pesantren masih menggunakan metode sederhana dalam pencatatan keuangannya. Laporan yang seharusnya dilaporkan sesuai dengan prosedur, namun belum terealisasi secara maksimal. Sebagai salah satu entitas yang tidak berorientasi laba, pencatatan keuangan pondok pesantren juga harus didasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba¹⁶. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana penulis menggunakan teknik metode pengumpulan data, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan landasan berdasarkan PSAK No 45 sedangkan penelitian ini menggunakan landasan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang mana keduanya memiliki perbedaan dalam penyajian laporan keuangan. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada penulis menggunakan landasan berdasarkan PSAK No 45 sedangkan penelitian ini menggunakan landasan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang mana keduanya memiliki perbedaan dalam penyajian laporan keuangan.

¹⁶ Rosita Apriliyarani, *Akuntansi Pondok Pesantren Berdasarkan PSAK 45*, (Jakarta Timur : Alim’s Publishing, 2020) , 1.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sulistiani, mahasiswa program studi Akuntansi , Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul jurnal ilmiah”Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK No 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren”. Berdasarkan buku pedoman pondok pesantren(BI dan IAI) yang diadopsi dari PSAK No 45, laporan keuangan yang harus disusun oleh pondok pesantren yaitu, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, dan Laporan Arus Kas. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pondok pesantren Sabilurrosyad belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP dan PSAK No 45 karna pihak pesantren masih menggunakan sistem singel entry dalam penyusunan laporan keuangan¹⁷. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada Variabel, lokasi penelitian, periode tahun penelitian dan dasar yang dijadikan sebagai acuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan dimana penelitian terdahulu menggabungkan SAK ETAP dan PSAK No 45 dalam penelitiannya sedangkan penelitian ini hanya menggunakan Pedoman Akuntansi Pesantren sebagai landasan penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada Variabel, lokasi penelitian, periode tahun penelitian dan dasar yang dijadikan sebagai acuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan dimana penelitian terdahulu menggabungkan SAK ETAP dan PSAK No 45 dalam penelitiannya sedangkan penelitian ini hanya menggunakan Pedoman Akuntansi Pesantren sebagai landasan penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren.

¹⁷ Dwi Sulistiani,” *Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan*”,(Jurnal Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang: 2020), Vol.3,(1),45.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Romli yang berjudul” *Peluang dan Tantangan Penerapan Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia (SANTRI) di Indonesia*”. Perlu adanya standar akuntansi khusus bagi pondok pesantren karena merupakan salah satu dari organisasi nirlaba yang memiliki kareakteristik yang unik, dan prinsip-prinsip tersebut harus diterapkan di dunia pondok pesantren. Tujuan dari penelitian tersebut adalah dapatkah pondok pesantren memberikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diakui secara umum, dengan memepertimbangkan karakteristik uniknya tersendiri¹⁸. Hasil penelitian tersebut yakni pesantren dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diakui dengan mempertimbangkan keamanan sumber daya manusianya dan adanya pelatihan berlanjut dalam proses pelaksanaannya. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu terdapat pada variabelnya yang mana penelitian terdahulu membahas terkait peluang dan tantangan dengan adanya sistem akuntansi pesantren dalam proses pelaporan keuangan pesantren dalam bentuk aplikasi sedangkan penelitian ini menganalisis bagaimana penerapan pedoman akuntansi pesantren dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren dan juga hal yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini ada pada objek yang akan di teliti.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada (1) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sulistiani dan Rosita Aprilani menggunakan acuan PSAK 45 dalam penyusunan pelaporan keuangan pondok pesantren sedangkan pada penelitian ini menggunakan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). (2) Variabel Penelitian yang digunakan oleh Muhammad Romli lebih menjelaskan terhadap peluang dan tantangan penerapan

¹⁸ Muhammad Romli 2018,” *Peluang dan Tantangan Penerapan Sistem Akuntansi Pesantren di Indonesia*”, *Ekomadania*,2, (1),35-51.

Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia (SANTRI). (3) Metode penelitian yang digunakan oleh Ferlinda Uinur Rachmani menggunakan metode Kuantitatif.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan serta menyajikan suatu data secara sistematis terkait dengan permasalahan atau fenomena yang sedang terjadi pada saat ini, yang kemudian akan di analisis dan di tarik kesimpulannya.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu termasuk penelitian lapangan atau disebut (*Field Research*)¹⁹ atau dapat juga di artikan sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan terkait dengan sebuah fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.²⁰ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian studi kasus, dikarenakan dapat dilihat dari segikarakteristik permasalahan yang berhubungan dengan latar belakang dan kondisi pada objek yang akan diteliti sesuai dengan metode penelitian studi kasus.

¹⁹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 26.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

2. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek penelitian

Objek penelitian adalah objek yang akan diriset atau diteliti oleh peneliti pada tempat penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu terkait pada penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh Pondok Pesantren Roudlhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat.

b. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, komponen yang sangat penting bagi seorang peneliti salah satunya adalah pemilihan terkait responden yang hendak dijadikan subjek dalam penelitian, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu suatu metode untuk memperoleh data penelitian berupa sampel dengan skala pertimbangan yang relatif digunakan sebagai cara untuk mengidentifikasi informan dalam mencapai tujuan tertentu. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menentukan informasi yang dapat di percaya untuk dijadikan sumber data guna mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan²¹. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data terkait dengan pelaporan keuangan pondok pesantren Roudlhotus Sholihin maka informan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah pihak pengurus pondok pesantren yaitu Ning Mirngatul Ulya sebagai pengurus keuangan pusat, saudara Muhammad Roifuddin sebagai pengurus keuangan pondok pesantren putra, saudari Ana Mariatul Ainiah sebagai pengurus keuangan pondok pesantren putri.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 300.

3. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan dari informasi atau juga keterangan-keterangan dari suatu hal yang didapatkan berdasarkan dari hasil pengamatan atau sumber sumber tertentu. Data digunakan untuk memperkuat argumentasi dari suatu permasalahan dan digunakan untuk memberikan jawaban dari permasalahan dalam penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini antara lain :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), berupa presepsi (opini, sikap, dan pengalaman) secara individual atau kelompok, hasil observasi suatu kajian atau kegiatan, dan hasil pengujian.²²Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui hasil pengamatan, wawancara, dengan pengurus keuangan pada pondok pesantren Roudlhotus Sholihin Air Hitam, Lampung Barat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui medi perantara.²³Pada penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu Laporan Keuangan Pondok Pesantren Roudlhotus Sholihin yang bersumber pada bendahara Pondok Pesantren Roudlhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat.

²² Idriantoro, Supomo dan Bambang, *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, (Yogyakarta : BPF, 2009), 146.

²³ *Ibid*, 147.

c. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui banyak informasi mengenai objek yang sedang diteliti, dan bersedia dimintai informasi terkait dengan objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara yang dilakukan secara langsung disebut dengan narasumber. Tidak semua narasumber bisa di jadikan informan. Peranan dari seorang narasumber atau seorang informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang memiliki nilai dan menguasai persoalan yang akan diteliti dan mempunyai keahlian dalam hal tersebut²⁴.

Narasumber dalam penelitian ini melibatkan informan yang bersangkutan dalam pelaporan keuangan Pondok Pesantren Roudlhotus Sholihin yaitu Ning Mir'atul Ulya sebagai penanggungjawab keuangan pusat, saudara Muhammad Roifudin sebagai penanggungjawab keuangan pondok pesantren putra, dan saudari Ana Mariatul Ainah sebagai penanggungjawab keuangan pondok pesantren putri.

4. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Roudlhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat yang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang beralamat di JL.Raya Gunung Terang No. 09, Desa Gunung Terang, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat, Lampung 34876. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober sampai 04 November 2023.

²⁴ Bagong, Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2005), 72.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab tujuan utama dari dilakukannya penelitian adalah mendapatkan suatu data,²⁵ oleh karena itu Pengumpulan data dilakukan dari lokasi penelitian dan sumber lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian sehingga penulis dapat menerapkan beberapa metode penelitian sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses dalam melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku sistematis untuk suatu tujuan tertentu²⁶. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki kriteria lebih spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain. Kegiatan observasi digunakan dalam penelitian yaitu untuk melihat secara langsung aktivitas pada pondok pesantren Roudhotus Sholihin agar dapat mengetahui bagaimana proses aktivitas transaksi yang terjadi.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide dengan melakukan sesi tanya jawab sehingga dapat di kontribusikan dalam suatu topik tertentu.²⁷ Wawancara ditujukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengalaman, pemikiran, perilaku dan percakapan serta perasaan dari seseorang yang dijadikan responden.²⁸ Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis yang

²⁵*Ibid*, 224.

²⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 129.

²⁷*Ibid*, 316.

²⁸Sujoko Efferin et al. *Metode*, 316.

berkaitan dengan pelaporan keuangan pondok pesantren, sesuai dengan apa yang penulis perlukan dalam proses penelitian. Adapun yang menjadi narasumber dalam proses wawancara ini adalah pengurus keuangan pondok pesantren Roudhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara secara tidak terstruktur dan wawancara secara langsung dengan pihak pengurus keuangan pondok pesantren, dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan menjalin keakraban dengan narasumber, sehingga saat melakukan wawancara narasumber tidak menutup-nutupi keadaan yang sebenarnya dan semua jawaban atas pertanyaan wawancara dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan buku dan alat tulis untuk mencatat, dan merangkum hasil dari wawancara

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode atau teknik dalam mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan buku, surat kabar, majalah, notulensi rapat, agenda, dan lain sebagainya.²⁹ Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena merupakan metode yang dapat digunakan sebagai pembuktian untuk pengujian karena sifatnya yang stabil. Dokumentasi yang terkait dalam penelitian ini adalah berupa rekaman suara dari *handphone* peneliti untuk merekam percakapan pada saat pengambilan data melalui wawancara dan juga menggunakan kamera *handphone* untuk pengambilan gambar jika diperlukan.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 137.

I. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang peneliti lakukan yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dimana data yang telah diperoleh dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai dengan fakta yang ada pada lokasi penelitian. Berikut ini tahapan-tahapan analisis yang di lakukan dalam penelitian ini, antara lain:

a) Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data di dapatkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).³⁰ Pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan pelaporan keuangan yang ada pada Pondok Pesantren Roudlhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat.

b) Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada berbagai hal yang dianggap penting sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya sehingga pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas yang akan dapat mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³¹ Reduksi data yang di lakukan peneliti adalah berupa data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan merangkum, memilih dan memfokuskan pada data yang berkaitan dengan pelaporan keuangan Pondok Pesantren Roudlhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 134.

³¹*Ibid*, 247-249.

c) Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart maupun sejenisnya, namun yang kerap kali digunakan untuk menyajikan data dalam suatu penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Hal ini dilakukan dalam rangka mendeskriptifkan data agar dapat memudahkan peneliti dan pembaca menganalisis dan memahami Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan yang telah tersusun dan saling berhubungan.

d) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak,³² karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah yang ada pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Penarikan kesimpulan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara membandingkan antara pelaporan keuangan di Pondok Pesantren Roudlhotus Sholihin dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

J. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa keabsahan suatu data yang telah diperoleh adalah suatu hal yang sangat di perlukan. Pengecekan keabsahan suatu data (Triangulasi) merupakan Teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan teknik pengumpulan data dan sumber datayang sudah ada³³,

³²*Ibid*, 252-253.

serta sebagai proses pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara dan waktu yang berbeda. Pada penelitian ini teknik triangulasi yang di gunakan sebagai uji keabsahan data penelitian yaitu :

a. Triangulasi Teknik

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data yang berhasil didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berkaitan dengan penyusunan pelaporan keuangan pada pondok pesantren Roudlhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat, bila pengujian keradibilitas menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang benar dan valid.

b. Triangulasi Sumber

- 1) Melakukan perbandingan data hasil dari pengamatan dengan wawancara
- 2) Melakukan perbandingan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah struktur penulisan yang akan dilakukan untuk mendeskripsikan alur penulisan penelitian skripsi, sehingga dapat diketahui logika penyusunan antara satu bagian dan bagian lainnya yang saling berkaitan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran isi penelitian, adapun sistematika penulisan yang terdapat pada penelitian skripsi ini terdiri dari 5 bab.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi uraian mengenai landasan teori. Landasan teori merupakan deskripsi atas teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Teori dalam penelitian skripsi ini membahas Teori Akuntansi Positif, Akuntansi, Akuntansi Syariah, Landasan Hukum Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Islam, Aspek Pondok Pesantren, Laporan Keuangan, Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren, Penyajian Laporan Keuangan pondok pesantren menurut PAP, Kebijakan Akuntansi Pondok Pesantren, Konsistensi penyajian laporan keuangan pondok pesantren, dan Akun-akun Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum pondok pesantren Roudhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat. Membahas terkait dengan sejarah singkat, profil, visi, misi, struktur organisasi kepengurusan, sarana dan prasarana, dan ruang

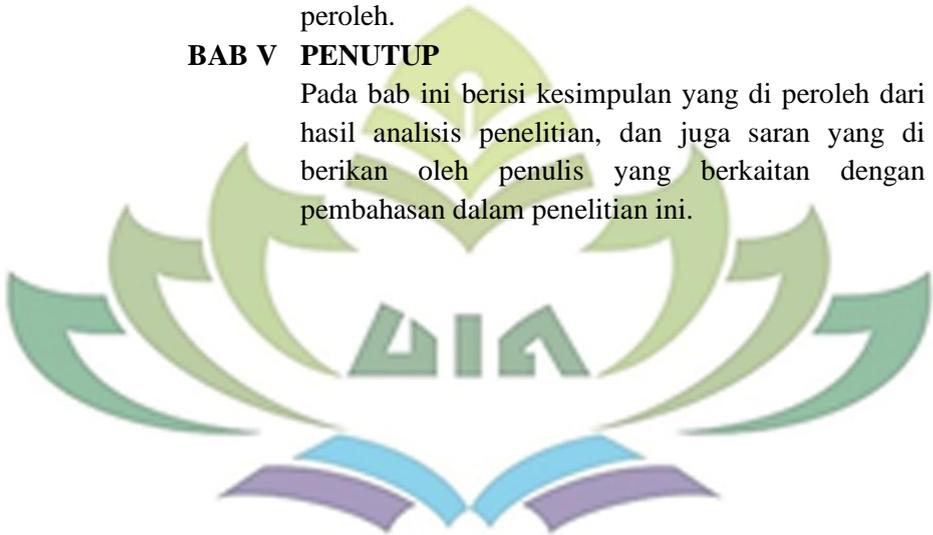
lingkup kegiatan dari pondok pesantren Roudlhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan pembahasan dari hasil penelitian yang di lakukan terkait penerapan pedoman akuntansi pesantren dalam pelaporan keuangan pondok pesantren, penyusunan laporan keuangan akuntansi pondok pesantren pada pondok pesantren Roudlhotus Sholihin Air Hitan Lampung Barat, serta analisis peneliti mengenai hasil yang di peroleh.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang di peroleh dari hasil analisis penelitian, dan juga saran yang di berikan oleh penulis yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Akuntansi Positif (*Positif Accounting Theory*)

Teori Akuntansi Positif adalah teori yang berusaha menjelaskan dan memprediksi fenomena tertentu. Watts dan Zimmerman menyatakan, teori akuntansi positif berkaitan dengan menjelaskan praktik akuntansi. Penggunaan teori Akuntansi positif yaitu disesuaikan dengan realitas praktik akuntansi yang memiliki ciri pemecahan masalah (*Problem Solving*).³³ Teori akuntansi positif menguraikan apa dan bagaimana praktik akuntansi tersebut dilakukan berdasarkan pengalaman yang dapat diuji secara empiris. Teori akuntansi positif menyediakan seperangkat konsep atau prinsip yang luas untuk menjelaskan, yang berarti memprediksi fenomena yang terjadi dan memberikan jawaban terhadap praktik akuntansi yang berlaku. Penelitian empiris mengenai teori akuntansi positif selalu dikembangkan agar dapat semakin menyesuaikan dengan lingkungan bisnis yang terus berubah secara cepat. Teori akuntansi positif menjelaskan suatu proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling tepat dalam menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang.³⁴

Teori akuntansi positif mengemukakan bagaimana proposisi terkait tentang prakti-praktik akuntansi dalam dunia nyata, termasuk karakteristik suatu entitas dalam memilih untuk mengimplementasikan metode akuntansi tertentu dan melihat bagaimana dampak penerapan standar akuntansi tersebut terhadap perilaku manusia atau entitas lain yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi. Oleh karena itu teori akuntansi positif dirasa sesuai dengan dengan topik penelitian yang mana Pada

³³Watts dan Zimmerman (1986), 112.

³⁴Januarti, Indira,(2005), Pendekatan dan Kritik Teori Akuntansi Positif. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol.01, No.01, 83-94.

penelitian ini membahas mengenai penerapan praktik akuntansi keuangan pondok pesantren yang disusun berdasarkan pedoman akuntansi pesantren yang akan dijadikan sebagai landasan teori pada penelitian ini.

B. Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai disiplin yang menawarkan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan suatu kegiatan secara efektif dan menganalisis kegiatan-kegiatan dalam organisasi. Akuntan disisi lain juga bertanggungjawab mendokumentasikan, mengklarifikasikan, dan juga meringkas data keuangan perusahaan.³⁵ Akuntansi dapat diartikan juga sebagai sebuah pengetahuan yang mempelajari terkait suatu penyediaan jasa, yang berupa informasi yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk menjadikan dasar pengambilan keputusan. Jadi dapat di simpulkan bahwa pengertian akuntansi yaitu suatu informasi dari perusahaan atau organisasi melewati sebuah bentuk laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang relevan tentang bagaimana kondisi suatu perusahaan atau organisasi tersebut.

b. Pentingnya Prinsip Akuntansi

Akuntansi dijalankan tidak hanya pada pihak perusahaan-perusahaan yang bertujuan mendapatkan atau mencari keuntungan saja, melainkan dilaksanakan juga pada setiap organisasi-organisasi yang yang tidak mencari laba. Salah satu indikator yang menjadikan penggunaan akuntansi yaitu keharusan yang telah di atur secara langsung oleh undang-undang. Namun demikian alasan utama mengapa akuntansi dilaksanakan dan digunakan

³⁵ Haryono Jusup, *Dasar- Dasar Akuntansi*, (Yogyakarta : Stie Ykpn, 2010), 4.

dalam berbagai kegiatan baik perusahaan maupun organisasi yaitu dikarenakan semakin rumitnya variabel-variabel yang di hadapi.Keadaan tersebut akhirnya menjadikan para pengambil keputusan tidak bisa lepas dan sangat bergantung pada data akuntansi. Dalam akuntansi seluruh transaksi keuangan di olah dengan sedemikian rupa sehingga menjadikan laporan keuangan yang siap di gunakan sebagai proses pengambilan keputusan.³⁶

c. Peran Akuntansi

Dalam dunia bisnis saat ini, akuntansi merupakan bagian penting dari sistem informasi secara keseluruhan.Akuntansi yang akurat diperlukan oleh banyak pemangku kepentingan di dalam dan diluar perusahaan yang melakukannya.Manajer , investor, kreditor, lembaga pemerintah, organisasi nirlaba, dan pengguna lain adalah beberapa contoh dari pihak-pihak ini.³⁷

C. Akuntansi Syariah

Definisi umum Akuntansi syariah adalah suatu identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi yang dapat menghasilkan bentuk laporan keuangan yang dapat di gunakan untuk pengambilan keputusan.Sedangkan syari'ah adalah aturan yang telah di tetapkan oleh Allah Swt untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalankan segala aktivitas hidupnya di dunia. Jadi akuntansi syari'ah merupakan proses akuntansi atas transaki-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah Swt. Akuntansi syari'ah merupan salah satu dekonstruksi akuntansi modern kedalam bentuk yang humanis dan syarat nilai dimana tujuan diterapkannya akuntansi syariah adalah untuk mewujudkan terciptanya

³⁶ *Ibid.*,5.

³⁷ Haryono Jusep, *Dasar-Dasar Akuntansi*, (Yogyakarta : STIE YKPN, 2010), 5.

peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, *transcendental* dan *teological*.³⁸

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional serta sebagai sarana tempat menimba ilmu agama maka dalam menjalankan proses transaksi yang terjadi harus sesuai dengan prinsip syari'ah begitupun dengan pelaporan keuangan yang ada pada pondok pesantren. Hal tersebut sebagai bentuk tanggungjawab dan bentuk penerapan akuntansi syari'ah dalam proses pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan yang di perintahkan Allah Swt. Prof Dr. Umar Abdullah Zaid dalam *Akuntansi Syariah* mendefinisikan akuntansi sebagai berikut: "*Muhasabah, yaitu suatu aktifitas yang teratur berkaitan dengan pencatatan transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, keputusan-keputusan yang sesuai dengan syariat dan jumlah-jumlahnya, di dalam catatan-catatan yang representatif, serta berkaitan dengan pengukuran dengan hasil-hasil keuangan yang berimplikasi pada transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, dan keputusan-keputusan tersebut untuk embentuk pengambilan keputusan yang tepat*".³⁹

Menurut Harahap dalam teori Akuntansi "*Akuntansi Islam atau Akuntansi Syariah pada Hakekatnya adalah penggunaan akuntansi dalam menjalankan syariah islam*". Terdapat dua versi akuntansi syariah (1) akuntansi syariah yang secara nyata telah diterapkan pada era dimana masyarakat menggunakan sistem nilai islami khususnya pada era nabi SAW, Kalafaurasyidiin, dan pemerintah islam lainnya; (2) akuntansi syariah yang saat ini muncul dalam era dimana kegiatan ekonomi dan sosial dikuasai

³⁸ Triyuwono, 2012:104

³⁹ Umar Abdullah Zaid, *Akuntansi Sayriah: Kerangka Dasar Sejarah Keuangan Dalam Masyarakat Islam* (Jakarta: LPFE Trisakti, 2004), Hal 57.

(dihegemony) oleh sistem nilai kapitalis yang berbeda dari sistem nilai islam.⁴⁰

D. Landasan Hukum Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah memerintahkan kita untuk melakukan pencatatan dan pembukuan serta pelaporan keuangan dengan benar serta dapat dipertanggungjawabkan. Perintah tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) Ayat 282 yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَن تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفَعَّلُوا فِإِنَّهُ

⁴⁰Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hal 365.

فُسُوقٍ بِكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah:2:282)

Ayat diatas memiliki tafsir sebagai berikut:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu pembayaran yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya untuk melindungi hak masing-masing dan untuk menghindari perselisihan. Dan hendaklah seorang yang bertugas sebagai penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar, jujur, dan adil, sesuai ketentuan Allah dan peraturan perundangan yang berlaku dalam masyarakat. Kepada para penulis diingatkan agar janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagai tanda syukur, sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya kemampuan membaca dan menulis, maka hendaklah dia menuliskan sesuai dengan pengakuan dan pernyataan pihak yang berutang dan disetujui oleh pihak yang mengutangi. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan apa yang telah disepakati untuk ditulis, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhan Pemelihara-nya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripada utang-nya, baik yang berkaitan dengan kadar utang, waktu, cara pembayaran, dan lain-lain yang dicakup oleh kesepakatan. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal-nya, tidak pandai mengurus harta karena suatu dan lain sebab, atau lemah keadaannya, seperti sakit atau sangat tua, atau tidak mampu mendiktekan sendiri karena bisu atau tidak mengetahui bahasa yang digunakan, atau boleh jadi malu, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar dan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada saksi dua orang laki-laki, atau kalau saksi itu bukan dua orang laki-laki, maka boleh seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi yang ada, yakni yang disepakati oleh yang melakukan transaksi. Hal

tersebut agar jika yang seorang dari perempuan itu lupa, maka perempuan yang seorang lagi yang menjadi saksi bersamanya mengingatkannya. Dan sebagaimana Allah berpesan kepada para penulis, kepada para saksi pun Allah berpesan. Janganlah saksi-saksi itu menolak memberi keterangan apabila dipanggil untuk memberi kesaksian, karena penolakannya itu dapat merugikan orang lain. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, baik utang itu kecil maupun besar, sampai yakni tiba batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, yakni penulisan utang piutang dan persaksian yang dibicarakan itu, lebih adil di sisi Allah, yakni dalam pengetahuan-Nya dan dalam kenyataan hidup, dan lebih dapat menguatkan kesaksian, yakni lebih membantu penegakan persaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan terkait jenis utang, besaran dan waktunya. Petunjuk-petunjuk di atas adalah jika muamalah dilakukan dalam bentuk utang piutang, tetapi jika hal itu merupakan perdagangan berupa jual beli secara tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya, sebab memang pencatatan jual beli tidak terlalu penting dibanding transaksi utang-piutang. Dan dianjurkan kepadamu ambillah saksi apabila kamu berjual beli untuk menghindari perselisihan, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi oleh para pihak untuk memberikan keterangan dan kesaksian jika diperlukan, begitu juga sebaliknya para pencatat dan saksi tidak boleh merugikan para pihak. Jika kamu, wahai para penulis dan saksi serta para pihak, lakukan yang demikian, maka sungguh, hal itu suatu kefasihan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah dan rasakanlah keagunganNya dalam setiap perintah dan larangan, Allah memberikan pengajaran kepadamu tentang hak dan kewajiban



Dan juga terdapat dalam QS. Al-Isra': 35 yaitu

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Berdasarkan ayat di atas Allah Swt memerintahkan kita sebagai umat Islam untuk melakukan pencatatan keuangan dengan tujuan untuk kebenaran, kejujuran, transparansi pihak yang berkepentingan. Konsep yang terdapat dalam surah Al-Baqarah Ayat 282 dan dalam surah Al-Isra' ayat 35 sesuai dengan terbentuknya Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren yang bertujuan untuk memudahkan pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan sebagai wujud akuntabilitas dan transparansi. Dengan adanya sistem akuntansi dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Selain ayat Al-Qur'an, dalam Shahih Muslim Hadits nomor 4721 dijelaskan tentang keutamaan sikap jujur yakni mengantarkan kepada kebaikan dan syurga. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكَيْعٌ قَالَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِالصَّدَقِ فَإِنَّ الصَّدَقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصَّدَقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ

يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَتَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى
يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin 'Abdullah bin Numair]; Telah menceritakan kepada kami [Abu Mu'awiyah] dan [Waki'] keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami [Al A'masy]; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami [Abu Kuraib]; Telah menceritakan kepada kami [Abu Mu'awiyah]; Telah menceritakan kepada kami [Al A'masy] dari [Syaqiq] dari ['Abdullah] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Kalian harus berlaku jujur, karena kejujuran itu akan membimbing kepada kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur dan memelihara kejujuran, maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah. Dan hindarilah dusta, karena kedustaan itu akan menggiring kepada kejahatan dan kejahatan itu akan menjerumuskan ke neraka. Seseorang yang senantiasa berdusta dan memelihara kedustaan, maka ia akan dicatat sebagai pendusta di sisi Allah.⁴¹

Hadits diatas memiliki tafsir bahwasanya kita sebagai manusia dalam melakukan sebuah transaksi hendaknya selalu dalam kejujuran dan membimbing dalam hal kebaikan. Hal itu hendaknya dilakukan sebagaimana allah akan mencatat kejujuran kita sebagai orang yang jujur disinya. Dan allah akan menghindarkan kita dari kejahatan yang akan menjerumuskan kita ke neraka. Maka dengan demikian kita hendaknya selalu melakukan kejujuran dalam setiap bertransaksi.

Akuntansi menurut islam adalah serupa dengan muhasabah dalam pengertian pembukuan keuangan (menghitung dan mendata semua transaksi keuangan).

⁴¹Kitab Shahih Muslim, n.d.

Disamping juga muhasabah dapat diartikan sebagai perhitungan, perdebatan maupun pengimbalan.⁴²

Selain pembahasan dalil Al-qur'an dan Hadist di atas di Indonesia juga di terapkan juga Dewan syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang merupakan suatu Lembaga yang melaksanakan tugas MUI dalam menetapkan fatwa terkait dengan ekonomi, bisnis, dan keuangan syariah di Indonesia. DSN merupakan bagian dari Majelis Ulama Indonesia(MUI) yang bertugas menumbuh kembangkan penerapan nilai-nilai syariah. DPS mengawasikegiatanusaha Lembaga syariah agar sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh DSN.⁴³ Klasifikasi Akad – akad DSN-MUI dan implementasinya di Lembaga keuangan syariah (LKS) di Indonesia meliputi :

1. Akad jual beli (meliputi akad *murabahah*, *salam*, *istisna* ', dan *sharf*)
2. Akad Ijarah (meliputi akad *ijarah asset*, *ijarah jasa*, *IMBT*, *ju'alah*)
3. Akad kerja sama bagi hasil (meliputi akad *syirkah*, *mudharabah*, dan *musyarakah mutanaqisah*)
4. Akad tabarru' terkait hutang piutang (seperti akad *qard*, *rahn*, *kafalah*, dan *hawalah*) dan akad tabarru' lainnya seperti (akad *wakalah*, *wadi'ah*, *hibah*)

Laporan keuangan syariah adalah untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan Keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan bagi pihak manajemen Perusahaan berfungsi sebagai laporan

⁴²Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001).

⁴³ Ahmad Hashfi Luthfi, "Problematika Implementasi Fatwa DSN MUI Dalam Penyelenggaraan Keuangan Syariah Di Indonesia," Ilmu Syariah (S3) UIN Sunan Kalijaga, 2023, <https://ilmusyariahdoktoral.uin-suka.ac.id/id/liputan/detail/2532/implementasi-fatwa-dsn-mui-dalam-penyelenggaraan-keuangan-syariah-di-indonesia>.

pertanggungjawaban pada pemilik modal. Bagi pemilik modal laporan keuangan berfungsi untuk mengevaluasi kinerja manajemen Perusahaan selama satu periode. Dengan adanya laporan keuangan diharapkan setiap Lembaga keuangan bisa dengan jujur, adil, dan sesuai dengan syariah. Sementara dalam pelaporan akuntansi, Lembaga keuangan diwajibkan menggunakan standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi. Dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan individu dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam satu Lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Dengan kata lain, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah buku pedoman bagi pelaku akuntansi tentang segala hal yang berhubungan dengan akuntansi. PSAK yang berkualitas merupakan salah satu pedoman pokok untuk Menyusun dan menyajikan laporan keuangan bagi Perusahaan. Dengan adanya standar akuntansi yang baik, maka laporan keuangan dapat menjadi lebih berguna dan menciptakan transparansi bagi Perusahaan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai wadah profesi akuntansi di Indonesia, senantiasa berusaha untuk tanggap terhadap perkembangan yang terjadi, baik dalam lingkup nasional, regional, maupun global, khususnya dalam yang mempengaruhi dunia usaha dan profesi akuntansi.⁴⁴

E. Aspek Pondok Pesantren

a. Definisi Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang berbasis Islam yang tersebar luas di Indonesia, yang di dalamnya

⁴⁴ Hamdani, "Analisis Pelaporan Akuntansi Syariah Dan Fatwa MUI (Telaah Pelaporan Akuntansi Di Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia)," n.d., 6.

mengajarkan berbagai macam pembelajaran keagamaan mengenai Islam dan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam proses Pendidikan moral dan pembentukan karakter santri didalamnya agar terciptanya sosok santri-santri yang berakhlak mulia dan baik budi pekertinya. Pondok pesantren merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan juga pesantren. Kata pondok memiliki arti kamar, gubuk, dan surau, yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan pada kesederhanaan bangunannya.⁴⁵ Pondok pesantren adalah Lembaga Pendidikan islam yang sistemnya dalam bentuk asrama atau pondok , dan kyai adalah figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan, dan pengajaran agama Islam di bimbing oleh kyai yang harus diikuti oleh para santri sebagai kegiatan utamanya. Pesantren juga dapat di pandang sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar untuk hidup dan berinteraksi dalam berbagai cara.⁴⁶

b. Kategori Pondok Pesantren

Pesantren dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 :

- 1) Pondok pesantren tipe A, adalah pondok pesantren dengan aturan santri belajar, bertempat tinggal di asrama dan menjalankan segala aktifitasnya di lingkungan pesantren dengan sistem pembelajarannya dan pengajaran secara tradisional (sistem *sorogan* atau *wetonan*).
- 2) Pondok pesantren tipe B, adalah pondok pesantren dengan menggunakan pembelajaran secara klasikal dan pembelajaran yang di ajarkan

⁴⁵ Nurcholis Madjid, *Buku Bilik-Bilik Pesantren*, (Paramadina: 1997), 5.

⁴⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 5.

oleh kyai bersifat aplikasi yang diberikan pada waktu tertentu dan para santri tinggal di lingkungan pondok pesantren.

- 3) Pondok pesantren tipe C, adalah pondok pesantren yang hanya berupa asrama lalu para santri belajar pada gedung yang terpisah seperti sekolah umum atau madrasah, dan posisi kyai hanya sebagai pengawas dan Pembimbing untuk para santri.
- 4) Pondok pesantren tipe D, adalah pondok pesantren yang melaksanakan sistem pondok pesantren dan juga sistem sekolah dengan cara bersamaan.

c. Unit Usaha Pondok Pesantren

Unit usaha pondok pesantren dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren :

- 1) Beberapa pondok pesantren biasanya memiliki unit usaha yang dikelola secara mandiri dan merupakan bagian dari badan hukum yang diatur oleh yayasan pondok pesantren. Unit usaha tersebut termasuk dalam entitas pelaporan keuangan pondok pesantren.
- 2) Unit usaha yang ada pada pondok pesantren juga bisa berdiri sendiri sebagai badan hukum yang terpisah, devisa bisnis pesantren dapat beroperasi sebagai koperasi, persero terbatas, dan jenis badan hukum lainnya. Unit usaha tersebut tidak termasuk kedalam entitas pelaporan pondok pesantren.⁴⁷

⁴⁷*Ibid*, 6.

F. Laporan keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan Perusahaan pada suatu waktu/satu periode tertentu, yang digunakan untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan, mengevaluasi kinerja perusahaan, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menjelaskan terkait dengan Laporan keuangan adalah “laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.”⁴⁸

Laporan keuangan disajikan dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) Posisi keuangan pada suatu saat (Neraca)
- 2) Perubahan posisi keuangan untuk suatu periode yang terdiri atas laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.

Dalil Laporan Keuangan:

“Pondok pesantren membutuhkan pengelolaan keuangan untuk memastikan tercapainya kegiatan operasional, tidak terkecuali dengan pesantren. Dana yang cukup diperlukan untuk menjalankan program kegiatan dalam periode waktu tertentu, namun tidak berbeda dengan organisasi lainnya, dana pesantren juga harus diatur dan dicatat dengan baik dan benar agar jelas arus masuk dan arus keluarnya serta ketepatan dalam penggunaan dananya.”

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan adalah memberikan informasi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang

⁴⁸Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia* No, 45, 2012.

bermanfaat bagi semua kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan..⁴⁹

Kasmir menjelaskan lebih rinci mengenai tujuan laporan keuangan,yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan Informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Karakteristik Laporan Keuangan.⁵⁰

Dalam SAK ETAP yang menjadi acuan dalam penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren menjelaskan karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

⁴⁹Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, *Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.71.DSAK-IAI*; Jakarta, 2018.

⁵⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2010.

2. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian, untuk mencatumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

6. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan dalam batasan materialitas dan biaya.

7. Data dibandingkan

Pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode guna untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas

untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan antar secara relatif.

8. Tepat Waktu

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

9. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya.⁵¹

G. Pedoman Akuntansi Pesantren

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena dilandasi bahwa pondok pesantren mengelola aset yang dimiliki nilainya relatif besar. Sedangkan format penyajian atas laporan keuangan yang mengatur Pondok Pesantren dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) mengacu pada PSAK No. 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Jurnal yang digunakan bersifat mengikat, sehingga Pondok Pesantren dapat membuat metode pencacatan dan pengakuan yang disesuaikan.

Daalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) dijelaskan bahwa laporan keuangan menyajikan posisi keuangan secara wajar, kinerja keuangan, dan arus kas dari pondok pesantren, disertai pengungkapan yang harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum. Adapun komponen laporan keuangan yang lengkap dan yang harus disusun oleh pondok pesantren telah diatur dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang berisi sebagai berikut:⁵²

⁵¹ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, (Jakarta: Dewan Standar Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017).

⁵² Sonia Mustika Munggaran and Kata Kunci, “Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren,” *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 2020, Hal 1270.

1. Laporan posisi keuangan, memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari yayasan pondok pesantren.
2. Laporan aktivitas, memberikan informasi mengenai kinerja keuangan selama satu periode laporan tertentu mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi, dan peristiwa lainnya dan penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program atau jasa.
3. Laporan arus kas, memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu.
4. Catatan atas laporan keuangan, harus disajikan sistematis sesuai dengan komponen utama laporan keuangan. Memuat pos-pos dalam laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan kualitatif maupun kuantitatif.

Penyusunan laporan keuangan pondok pesantren merupakan bentuk tanggungjawab kepada umat karena secara umum pondok pesantren dibentuk oleh dana umat. Bahkan pondok pesantren memiliki tanggungjawab untuk melaporkan laporan keuangan yang akuntanbel dan bebas dari salah saji kepada pihak yang berkepentingan, dalam hal ini adalah penanaman modal yayasan, lembaga ataupun kepada umat. Berkaitan dengan tanggungjawab ini, maka Ikatan Akuntan Indonesia beserta Bank Indonesia menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang telah ditetapkan sejak 28 Mei 2018.⁵³

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) bekerjasama dengan Bank Indonesia menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) per 2018 yang telah diresmikan dalam kegiatan Indonesia Syari'ah Economic Festival (ISEF) ke-04 pada Grand City Convention Center Surabaya pada

⁵³Ferlinda Ainur Rachmani, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Pedoman Akuntansi Pesantren Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren" 2, no. 2018 (2020): 39–46, <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art4>.

hari Rabu 08 Mei 2018. Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) ini dibuat sebagai salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi di Indonesia.⁵⁴ Pedoman Akuntansi Pesantren ini mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pedoman Akuntansi Pesantren ini diterapkan pada yayasan pondok pesantren, bukan pada badan usaha berupa badan hukum tersendiri, seperti perseroan terbatas yang dimiliki oleh yayasan pondok pesantren. Jurnal yang digunakan pada Pedoman akuntansi Pesantren bersifat tidak mengikat, pondok pesantren dapat membuat metode pencatatan dan pengakuan sendiri, selama hasilnya tidak berbeda.⁵⁵ Transaksi yang ada dalam Pedoman akuntansi pesantren ini adalah transaksi yang umum terjadi pada pondok pesantren. Periode pelaporan keuangannya dibuat secara tahunan dan jika pondok pesantren baru berdiri, maka pelaporan keuangannya bisa dibuat sesuai periode yang lebih pendek dari satu tahun (PAP, 2018).

Pedoman Akuntansi Pesantren merupakan pedoman yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia beserta Bank Indonesia berdasarkan pada SAK ETAP. Pedoman ini mengantar mengenai penyajian, pengakuan dan pengungkapan laporan keuangan pondok pesantren. Dimana, laporan keuangan pondok pesantren memiliki beberapa karakteristik tertentu dalam penyajiannya. Namun, prinsipnya laporan keuangan pondok pesantren memiliki empat laporan yang harus disajikan yaitu; (1) Laporan Posisi Keuangan; (2) Laporan Aktivitas; (3) Laporan Arus Kas; (4) Catatan Atas Laporan Keuangan.⁵⁶

Contoh transaksi jurnal umum pada akuntansi syariah:

⁵⁴ *Ibid.*,

⁵⁵ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2018), 2.

⁵⁶ Rachmani, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Pedoman Akuntansi Pesantren Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren."

1. 1 Januari 2023 Ustadz Amir menyetorkan modal berupa uang tunai sebesar Rp 1.000.000.000.

Jurnal Umumnya:

Kas	Rp 1.000.000.000
Modal	R 1.000.000.000

2. 3 Januari 2023 Pendapatan Syahriyah sebesar Rp 20.000.000

Jurnal umumnya:

Piutang Usaha	Rp 20.000.000
Pendapatan Usaha	Rp 20.000.000

3. 6 Januari 2023 Pendapatan Hibah sebesar Rp 200.000.000

Jurnal umumnya:

Beban sewa	Rp 200.000.000
Kas	Rp 200.000.000

H. Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren

Wahyuningsih dkk (2018) menyatakan bahwa pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan Yayasan As-salam Manado tidak sesuai dengan PSAK 45, dikarenakan keterbatasan pengetahuan pengelola keuangan dalam mengelola keuangan, dimana PSAK 45 merupakan bagian yang berkesinambungan dengan SAK ETAP yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun PAP. Hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian Biduri dkk (2019) yang menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian belum menerapkan PSAK No 45 di dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian Solikhah dkk (2019) membuktikan bahwa belum ada pondok pesantren yang menyusun laporan keuangan sesuai dengan Pedoman Pesantren dan PSAK No 45, karena belum adanya pelaksanaan sistem

infirmasi akuntansi keuangan secara optimal, dimana sistem akan terbentuk dengan adanya pengetahuan dari pengelola keuangan.⁵⁷

Penyajian laporan keuangan yayasan pondok pesantren didasarkan pada konsepsi materialitas dan disajikan secara tahunan berdasarkan tahun masehi ataupun hijriah. Akan tetapi jika yayasan melakukan pencatatannya maka laporan keuangan dapat disajikan dengan periode yang lebih pendek dari satu tahun.⁵⁸

Di dalam Pedoman Akuntansi Pesantren Per 2018 dijelaskan mengenai tujuan laporan keuangan yaitu :

Tujuan laporan keuangan yang disusun oleh pondok pesantren agar dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi dan sebagai bentuk atas penggunaan dana yang dipercayakan.

I. Kebijakan Akuntansi Pesantren

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren Per 2018 telah dijelaskan bahwa kebijakan akuntansi pondok pesantren harus mencerminkan prinsip kehati-hatian dan mencakup semua hal yang material serta sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP.

Namun dalam SAK ETAP belum diatur secara spesifik masalah pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka pengurus pondok pesantren harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang :

- a. Relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.
- b. Dapat diandalkan, dengan pengertian :

⁵⁷Rachmani.

⁵⁸Munggaran and Kunci, "Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren."

- 1) Menyajikan secara jujur posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari pondok pesantren
 - 2) Menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya
 - 3) Netral, bebas dari keberpihakan
 - 4) Mencerminkan kehati-hatian
 - 5) Mencakup semua hal yang material
- c. Dalam menetapkan kebijakan akuntansi, maka harus mempertimbangkan:
- 1) Persyaratan dan panduan dalam SAK ETAP yang berhubungan dengan hal yang serupa
 - 2) Definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dalam Konsep dan Prinsip Pervasif dari SAK ETAP
 - 3) Persyaratan dan panduan dalam SAK yang berhubungan dengan isu serupa dan terkait.

J. Konsistensi Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren

Sub bab sebelumnya telah menyebutkan bahwa laporan keuangan pondok pesantren berdasarkan dengan Pedoman Akuntansi Pesantren meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

a. Laporan Posisi Keuangan / Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Kasmir Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.⁵⁹

Sedangkan Ismayana mendefinisikan bahwa laporan posisi keuangan adalah sebagai daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki

⁵⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedua* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

perusahaan, serta informasi dari mana sumber saya tersebut diperoleh.⁶⁰

Sedangkan Penyajian laporan posisi keuangan pondok pesantren berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren sebagai berikut:

- 1) Aset disajikan berdasarkan karakteristiknya, dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar.
- 2) Liabilitas disajikan berdasarkan urutan jatuh tempo dan dikelompokkan menjadi liabilitas jangka pendek dan jangka panjang.
- 3) Aset neto disajikan menjadi aset neto terikat, aset neto tidak terikat, dan aset neto terikat kontemporer.

Laporan posisi keuangan menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto, serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan menggunakan informasi Bersama pengungkapan, serta informasi yang diberikan dapat membantu donatur, kreditor, dan pihak lain. Laporan posisi keuangan terdiri dari:

1. Aset/Aktiva

Aktiva atau asset lembaga disebutkan dalam laporan keuangan berdasarkan urutan likuiditas atas kecepatannya dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas. Penggolongan berikutnya adalah berdasarkan periode kurang dari satu tahun untuk mengubahnya menjadi uang kas. Contoh dan urutan penyajian aktiva:⁶¹

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan

⁶⁰Ismayana and Sujana, *Kamus Akuntansi* (Bandung: Pustaka Grafika, 2010).

⁶¹Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2007).

- d. Sewa, asuransi, dan biaya lain yang dibayar dimuka
 - e. Surat berharga dan investasi jangka panjang
 - f. Tanah, gedung, peralatan serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.
2. Kewajiban

Kewajiban atau hutang secara prinsip merupakan klaim pihak ketiga atas lembaga. Selanjutnya dengan prinsip tadi, klaim utang lembaga disusun menurut urutan jatuh tempo atau waktu saat kewajiban tersebut harus dipenuhi. Dengan demikian, kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu periode operasi normal lembaga disebut sebagai kewajiban jangka panjang. contoh urutan pencatatan dan penyajian kewajiban.⁶²

- a. Utang dagang
- b. Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan
- c. Utang lain-lain
- d. Kewajiban tahunan
- e. Utang jangka panjang

3. Aktiva bersih

Aktiva bersih dalam istilah pelaporan keuangan komersial dikenal sebagai modal lembaga nirlaba. Aktiva bersih dibedakan berdasarkan kriteria restriksi atau batasan yang melekat padanya. Bila lembaga menerima kontribusi atau sumbangan dimana penyumbang atau donatur tadi secara jelas mencantumkan bahwa sumbangannya tadi hanya dapat digunakan untuk tujuan tertentu yang disebutkannya, dalam aktiva bersih. Lembaga sumbangan tadi masuk dalam golongan aktiva

⁶²Ibid.. Hal

bersih terikat permanen. Dengan demikian aktiva bersih digolongkan dalam:⁶³

a. Aktiva bersih tidak terikat

Umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan deviden atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aktiva bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasi dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akta pendirian, dan dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditor dan pihak lain yang berhubungan dengan organisasi.

b. Aktiva bersih terikat temporer

Terdiri dari (1) sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu, (2) investasi untuk jangka waktu tertentu, (3) penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, (4) pemerolehan aset tetap, dapat disajikan sebagai undur terpisah dalam kelompok aset bersih yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh penyumbang dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaannya atau keduanya.

c. Aktiva bersih terikat permanen

Terdiri dari (1) Aset, seperti tanah atau karya seni, yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau (2) aset yang disumbangkan untuk investasu yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset bersih yang penggunaannya

⁶³Ibid..

dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hubah atau wakaf yang menjadi dana abadi (*endowment*).

Sedangkan menurut rudianto modal adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang terbentuk perseroan terbatas, sekaligus menunjukkan bukti bahwa kepemilikan dan hak milik atas perseroan terbatas tersebut.⁶⁴



⁶⁴Rudianto, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2012).

Tabel 2.1
Ilustrasi Laporan Posisi Keuangan Menurut
Pedoman Akuntansi Pesantren

YAYASAN PONDOK PESANTREN ABC		
Laporan Posisi Keuangan		
Periode 29 Dzulhijjah 1401 dan 1400		
	1401	1400
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	X	X
Piutang usaha	X	X
Persediaan	X	X
Biaya dibayar dimuka	X	X
Aset lancar lain	X	X
Jumlah	Xxx	Xxx
Aset tidak lancar		
Investasi pada entitas lain	X	X
Properti investasi	X	X
Aset tetap	X	X
Aset tidak berwujud	X	X
Aset tidak lancar lainnya	X	X
Jumlah	Xxx	Xxx
TOTAL ASET	Xxxx	Xxxx
LIABILITAS		
Liabilitas jangka pendek		
pendapatan diterima dimuka	X	X
Utang jangka pendek	X	X
Liabilitas jangka pendek lain	X	X
Jumlah	Xxx	Xxx
Liabilitas Jangka		

Panjang		
Utang jangka panjang	X	X
Liabilitas imbalan kerja	X	X
Liabilitas jangka panjang lain	X	X
Jumlah	Xxx	Xxx
Total Liabilitas	xxxx	Xxxx
ASET NETO		
Aset neto tidak terikat	X	X
Aset neto tidak temporer	X	X
Aset neto terikat permanen	X	X
TOTAL ASET NETO	xxxx	Xxxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	xxxx	Xxxx

Sumber: IAI dan BI. 2018. *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta

b. Laporan Aktivitas

Informasi yang disajikan oleh laporan aktivitas adalah kinerja keuangan pondok pesantren selama suatu periode tertentu. Informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan tentang penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.⁶⁵ Informasi dalam laporan aktivitas dapat membantu *stakeholders* untuk:

- 1) Mengevaluasi kinerja organisasi nirlaba dalam suatu periode waktu tertentu.

⁶⁵ *Ibid*, 9-10.

- 2) Menilai kemampuan serta Upaya organisasi nirlaba dalam memberikan jasa.
- 3) Menilai pelaksanaan tanggungjawab dan kinerja manajer.

Laporan aktivitas juga memiliki ketentuan secara umum,yaitu:

- 1) Pendapatan disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, kecuali apabila penggunaannya dibatasi oleh penyumbang.
- 2) Beban disajikan sebagai pengurang aset bersih tidak terikat.
- 3) Sumbangan disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer. Hal ini tergantung pada ada atau tidaknya pembatasan.
- 4) Apabila ada sumbangan terikat temporer yang pembatasannya tidak berlaku dalam suatu periode yang sama, maka sumbangan tersebut disajikan sebagai sumbangan tidak terikat, dan harus disajikan secara konsisten serta diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.
- 5) Keuntungan dan kerugian dari investasi dan aset diakui sebagai penambah atau pengurang aset bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.
- 6) Aset bersih dapat diklasifikasikan menurut kelompok operasi atau non operasi, dapat dibelanjakan atau tidak, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan menggunakan cara lain yang sesuai dengan aktivitas organisasi⁶⁶.

⁶⁶*Ibid*, 80.

Tabel 2.2
Ilustrasi Laporan Aktivitas Menurut Pedoman Akuntansi
Pesantren

YAYASAN PONDOK PESANTREN ABC		
Laporan Aktivitas		
Periode 29 Dzulhijjah 1401 dan 1400		
	1401	1400
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT		
Penghasilan Tidak Terikat		
Kontribusi santri	X	X
Hibah pendiri dan pengurus	X	X
Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya	X	X
Pendapatan lain	X	X
Jumlah	Xxx	Xxx
Beban Tidak Terikat		
Beban pendidikan	X	X
Beban konsumsi	X	X
Beban umum dan administrasi	X	X
Jumlah	xxx	Xxx
Kenaikan (Penurunan)	xxx	Xxx
Saldo Awal	xxxx	Xxxx
Saldo Akhir	xxxx	Xxxx
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER		
Program A	X	X
Pendapatan	X	X
Beban	(x)	(x)
Surplus	X	x

Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya	X	x
Program B	X	x
Pendapatan	(x)	(x)
Beban	X	x
Surplus	X	x
Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya	X	x
Kenaikan		
(Penurunan)	Xxx	xxx
Saldo Awal	Xxx	xxx
Saldo Akhir	Xxxx	xxxx
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN		
Wakaf uang	X	x
Wakaf bergerak Harta selain uang	X	x
Hasil bersih pengelolaan dan pengembangan wakaf	Xxx	xxx
Alokasi hasil pengelolaan dan pengembangan wakaf	Xxx	xxx
Kenaikan		
(Penurunan)	Xxxx	xxx
Saldo Awal	Xxxx	xxxx
Saldo Akhir	Xxxx	xxxx
ASER NETO PADA AWAL TAHUN	XXXXX	XXXXX
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN	XXXXX	XXXXX

Sumber: IAI dan BI. 2018. *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta

c. Laporan Arus Kas

Informasi yang disajikan pada laporan arus kas adalah penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode tertentu. Laporan arus adalah ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu. Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas pada pondok pesantren tidak berbeda dengan organisasi bisnis, yaitu: kas dan setara kas di klasifikasikan menjadi aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Arus kas dari aktivitas operasi berasal dari pendapatan jasa, sumbangan, dan perubahan aset lancar dan kewajiban lancar, sedangkan arus kas investasi mencatat dampak perubahan aset tetap terhadap kas. Aktivitas pendanaan berasal dari penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang, penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, Pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dan abadi, atau hasil investasi yang dibatasi penggunaannya untuk jangka Panjang.

Secara singkat laporan arus kas menerangkan bagaimana saldo kas awal lembaga berubah dengan penambahan dan pengurangan hingga mencapai saldo akhir pertanggal neraca. Laporan arus kas menyajikan sumber aliran kas dari tiga golongan besar sebagai berikut:⁶⁷

a. Kelompok operasi (*Operating Activities*)

Dalam kelompok ini penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terikat dengan operasional lembaga.

b. Kelompok investasi (*Investasi Activities*)

⁶⁷Bastian, *Akuntansi Pendidikan*.

Termasuk dalam kelompok investasi adalah semua transaksi yang terikat dengan investasi lembaga berupa pembelian aktiva tetap atau aktiva lainnya. Dengan demikian, perkiraan yang terlibat adalah perkiraan aktiva tetap dan lainnya.

c. Kelompok pendanaan (*Financing Activities*)

Termasuk dalam kelompok ini perkiraan yang terikat dengan transaksi penciptaan utang lembaga dan aktiva bersih. Penambahan utang pada perkiraan utang diartikan sebagai kas masuk. Demikian pula penambahan atau pengurangan kelompok aktiva bersih. Sebaliknya, pembayaran utang yang dilakukan selama periode tertentu akan memerlukan kas keluar dan menurunkan saldo utang dilaporkan posisi keuangan.

Terdapat dua metode untuk menyajikan arus kas, metode langsung dan metode tidak langsung. Beda antara dua metode tersebut pada cara memperoleh angka arus kas dari aktivitas operasional. Metode langsung arus kas riil yang dihitung sedangkan metode tidak langsung dengan melakukan penyesuaian terhadap net income (*laba bersih*). Diantara dua metode yang sering digunakan metode tidak langsung karena metode langsung banyak membutuhkan waktu dan biaya.

Tabel 2.3
Ilustrasi Laporan Arus Kas Menurut Pedoman Akuntansi
Pesantren

YAYASAN PONDOK PESANTREN ABC		
Laporan Arus Kas		
Periode 29 Dzulhijjah 1401 dan 1400		
	1401	1400
ARUS KAS OPERASI		
Rekonsiliasi perubahan aset neto menjadi kas neto		
Perubahan aset neto	x	x
Penyesuaian:	x	x
Penyusutan	x	x
Kenaikan piutang usaha	x	x
Kenaikan persediaan	x	x
Penurunan biaya dibayar dimuka	x	x
Kenaikan pendapatan diterima dimuka	x	x
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi	xxx	xxx
ARUS KAS INVESTASI		
Pembelian aset tidak lancar	x	x
Penjualan investasi	x	x
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi	xxxx	xxxx
ARUS KAS PENDANAAN		
Pembayaran utang jangka panjang	x	x
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas pendanaan	xxx	xxx
Kenaikan (Penurunan)	xxx	xxx
Saldo Awal	xxx	xxx

Sumber: IAI dan BI. 2018. *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta

d. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.⁶⁸

Menurut Nainggolan catatan atas laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan berupa rincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti aktiva tetap.⁶⁹

Tujuan catatan atas laporan keuangan adalah memberikan informasi tambahan yang lebih rinci mengenai perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Bagian ini tidak dapat dipisahkan dari laporan-laporan keuangan yang telah disajikan sebelumnya. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utama laporan keuangan. Informasi pada catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas dengan penjelasan yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup risiko dan kewajiban yang tidak dicantumkan pada ketiga laporan keuangan sebelumnya.⁷⁰

Informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan antara lain:

⁶⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedua*.

⁶⁹Pahala Nainggolan, *Akuntansi Keuangan Yayasan Dan Lembaga Nirlaba* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

⁷⁰ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia* No. 45, 2012

- 1) Dasar –dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi penting
- 2) Informasi yang wajib disajikan berdasarkan PSAK namun tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan
- 3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi perlu disajikan untuk penyajian secara wajar

Laporan keuangan yang telah dijelaskan diatas akan memberikan manfaat yang maksimal sekaligus menjadi sarana yang optimal dalam pengambilan keputusan bagi para pihak terkait, jika disajikan sesuai dengan standar yang berlaku.

K. Akun-Akun Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Tahun 2018

A. Akun Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh yayasan pondok pesantren sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa depan diperkirakan akan diperoleh yayasan pondok pesantren. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada yayasan pondok pesantren. Aset lancar adalah Aset yang diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal dari yayasan pondok pesantren yaitu satu tahun. Aset yang dimiliki untuk diperdagangkan.

Aset yang diperkirakan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau

digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset tidak lancar adalah aset-aset yang tidak termasuk kedalam golongan aset lancar.

1) Kas dan Setara Kas

a. Definisi Kas adalah mata uang kertas dan logam, baik rupiah maupun mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Sedangkan setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan

b. Penjelasan

Kas dan setara kas terdiri atas:

- a. Kas rupiah dan mata uang asing;
- b. Giro pada bank;
- c. Tabungan;
- d. Deposito on call (simpanan yang hanya dapat ditarik dengan syarat pemberitahuan sebelumnya);
- e. Deposito berjangka dengan jangka waktu kurang atau sama dengan tiga bulan.

c. Pengakuan dan Pengukuran

- a. Kas dan setara kas diakui pada saat terjadinya sebesar nilai nominal.
- b. Kas dalam mata uang asing diakui pada saat diterima sebesar nilai nominal dan dijabarkan kerupiah menggunakan kurs transaksi.
- c. Pada akhir periode, kas dalam mata uang dijabarkan kerupiah menggunakan kurs Bank Indonesia pada akhir periode. Selisihnya diakui

keuntungan atau kerugian selisih kurs.

- d. Kas dan setara kas diberhentikan pengakuannya pada saat digunakan sebesar nilai nominal.
- e. Kas dalam mata uang asing dihentikan pengakuannya pada saat digunakan sebesar nilai nominal dan dirupiahkan menggunakan kurs tanggal transaksi.
- d. Penyajian Kas dan setara kas disajikan dalam kelompok aset lancar.

2) Piutang Usaha

a. Definisi Piutang usaha adalah hak tagih untuk menerima kas dan setara kas dari yayasan pondok pesantren kepada pihak lain.

b. Penjelasan

- a. Piutang usaha muncul dari penjualan barang atau jasa kepada pihak lain yang dilakukan oleh unit usaha dari yayasan pondok pesantren.
- b. Yayasan pondok pesantren harus menetapkan kebijakan mengenai pembentukan penyisihan piutang usaha yang tidak tertagih, hapus buku atas piutang usaha, dan hapus tagih atas piutang usaha.
- c. Pengakuan dan Pengukuran
 - a. Piutang usaha diakui pada saat penjualan barang atau jasa kepada pihak lain sebesar jumlah yang ditagihkan.
 - b. Penyisihan piutang usaha yang tidak tertagih diakui sebagai beban sebesar jumlah yang dibentuk.

- c. Piutang usaha dihentikan pengakuannya pada saat dilunasi atau cara penyelesaian lainnya atau saat dihapus buku.
- d. Penyajian
 - a. Piutang usaha disajikan dalam kelompok aset lancar.
 - b. Penyisihan piutang usaha disajikan sebagai pos lawan dari piutang usaha.

3) Persediaan

- a. Definisi Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk usaha tersebut, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.
- b. Penjelasan

Persediaan muncul dari kegiatan yang dilakukan oleh unit usaha dari yayasan pondok pesantren.

1. Jenis persediaan yang ada di pondok pesantren adalah:
 - a. Persediaan barang jadi.
 - b. Persediaan barang setengah jadi.
 - c. Persediaan bahan baku.
2. Biaya persediaan terdiri atas biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.
3. Biaya persediaan tersebut dapat diklasifikasi menjadi:
 - a. Biaya bahan baku langsung;
 - b. Biaya tenaga kerja langsung;
 - c. Biaya overhead produksi;

4. Biaya perolehan persediaan dihitung dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang atau masuk pertama keluar pertama (first in first out) dan dihitung secara periodik.
5. Persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

c. Pengakuan dan Pengukuran

1. Persediaan diakui pada saat perolehan sebesar biaya perolehannya.
2. Penurunan nilai atas persediaan diakui sebagai kerugian sebesar selisih jumlah tercatat dan nilai realisasi neto.
3. Pemulihan atas penurunan nilai persediaan diakui sebagai keuntungan.
4. Persediaan dihentikan pengakuannya pada saat dijual atau digunakan.

- d. Penyajian Persediaan disajikan dalam kelompok aset lancar.

4) Biaya Dibayar Dimuka

- a. Definisi Biaya dibayar dimuka adalah pembayaran biaya dimuka yang manfaatnya akan digunakan dalam periode yang akan datang.

b. Penjelasan

Biaya dibayar dimuka berfungsi antara lain untuk membiayai operasional yayasan pondok pesantren dan unit usahanya. Misalnya: biaya sewa yang dibayar dimuka.

c. Pengakuan dan Pengukuran

- (1) Biaya dibayar dimuka diakui pada saat dilakukan pengeluaran uang namun jasa/manfaat belum diterima, sebesar jumlah yang dibayarkan.
- (2) Biaya dibayar dimuka berkurang pada saat jasa/manfaat diterima atau habis masanya.
- (3) Pada akhir periode pelaporan, biaya dibayar dimuka diakui sebesar nilai yang setara dengan jasa/manfaat yang belum diakui pada periode berjalan.

d. Penyajian Biaya dibayar dimuka disajikan dalam kelompok aset lancar.

4) Aset Lancar Lain

- a. Definisi Aset lancar lain adalah aset-aset lancar yang tidak dapat digolongkan kedalam salah satu pos-pos aset lancar yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.
- b. Penjelasan Komponen aset lancar lain yang berjumlah material disajikan dalam pos tersendiri. Batasan materialitas penyajian adalah 5% dari total nilai aset.
- c. Pengakuan dan pengukuran.
 1. Aset lancar lain diakui pada saat diperoleh sebesar biaya perolehan.
 2. Aset lancar lain dihentikan pengakuannya pada saat digunakan
- d. Penyajian aset lancar lain disajikan kelompok aset lancar

5) Investasi Pada Entitas lain

- a. Definisi Investasi pada entitas lain adalah penanaman dana dalam bentuk kepemilikan saham pada entitas lain.

b. Penjelasan

1. Investasi pada entitas lain misalnya investasi pada saham perusahaan yang dimiliki oleh yayasan pondok pesantren.
2. Pengertian investasi pada entitas lain tidak termasuk koperasi yang dimiliki oleh perorangan, bukan oleh yayasan pondok pesantren.
3. Investasi pada entitas lain dapat dikelompokkan menjadi:
 - a. Investasi pada entitas anak (*subsidiary*) jika yayasan pondok pesantren memiliki pengendalian atas perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kepemilikan lebih dari 50% saham perusahaan tersebut.
 - b. Investasi pada entitas yang dikendalikan bersama atau entitas ventura (*jointly controlled entity*) jika yayasan pondok pesantren memiliki pengendalian bersama-sama dengan pihak lain atas perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perjanjian kontraktual antara yayasan pondok pesantren dan pihak lain tersebut.
 - c. Investasi pada entitas asosiasi jika yayasan pondok pesantren memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan. Hal ini 40 dibuktikan dengan adanya kepemilikan 20% sampai dengan 50% saham perusahaan tersebut.
 - d. Investasi pada aset keuangan (*financial asset*) jika yayasan pondok pesantren tidak memiliki pengendalian, pengendalian bersama, atau pengaruh signifikan atas perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan

adanya kepemilikan sampai dengan 20% saham perusahaan tersebut.

4. Penyajian Investasi pada entitas lain disajikan dalam kelompok aset tidak lancar.

6) Properti Investasi

a. Definisi Properti investasi adalah tanah dan/atau bangunan yang dikuasai untuk menghasilkan pendapatan sewa, kenaikan nilai, atau keduanya, serta tidak untuk:

1. Digunakan dalam penyedia jasa atau tujuan administrative.
2. Dijual dalam kegiatan sehari-hari.

b. Penjelasan

1. Suatu properti ditransfer dari pos aset tetap ke pos properti investasi pada saat properti tersebut ditetapkan untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk kenaikan nilai.
2. Suatu properti ditransfer dari pos properti investasi ke pos aset tetap pada saat properti tersebut telah ditetapkan untuk digunakan dalam kegiatan operasional yayasan pondok pesantren.
3. Ketentuan akuntansi untuk properti investasi mengacu pada penjelasan di dalam (Bagian I: Aset Tetap)

c. Pengakuan dan Pengukuran

1. Properti investasi diakui pada saat perolehan sebesar biaya perolehan.
2. Penyusutan atas properti investai diakui sebagai beban.
3. Penurunan nilai atas properti diakui sebagai kerugian, dan pemulihan atas penurunan nilai tersebut diakui sebagai keuntungan.

4. Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat ditransfer.
 5. Ke pos aset tetap, dijual atau cara pelepasan lain, atau dihapuskan.
- d. Penyajian Properti investasi disajikan dalam kelompok aset tidak lancar.

7) Aset Tetap

- a. Definisi Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa, disewakan kepada pihak lain dalam kegiatan usaha sehari-hari, atau tujuan administrative, dan digunakan selama lebih dari satu periode.

b. Penjelasan

Klasifikasi biaya perolehan:

Aset tetap dapat dikelompokan antara lain menjadi:

1. Tanah;
2. Bangunan;
3. Kendaraan;
4. Komputer;
5. Furnitur;
6. Lain-lain.

Biaya perolehan aset tetap terdiri atas:

1. Harga perolehannya, termasuk pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain;
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud dari yayasan pondok pesantren;
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi

lokasi aset, jika yayasan pondok pesantren memiliki kewajiban untuk melaksanakan hal tersebut.

4. Biaya perolehan aset tetap yang berasal dari sumbangan pihak lain adalah nilai wajarnya.
5. Biaya perawatan atas aset tetap merupakan beban penyusutan.
6. Aset tetap selain tanah disusutkan secara garis lurus selama umur manfaatnya.
7. Aset tetap tanah tidak disusutkan.

Penurunan Nilai dan Pemulihannya

Aset tetap mengalami penurunan nilai jika terdapat kondisi berikut:

1. Nilai pasar aset menurun secara signifikan lebih dari yang diperkirakan akibat berlalunya waktu atau penggunaan normal.
2. Terjadi perubahan yang signifikan dengan pengaruh negatif dalam periode tertentu atau dalam waktu dekat dalam bidang lingkungan teknologi, pasar, ekonomi, atau hukum.
3. Terjadi perubahan yang signifikan dengan pengaruh negatif dalam periode tertentu atau dalam waktu dekat atas cara dan bagaimana aset digunakan atau diperkirakan akan digunakan.
4. Tersedia bukti dan pelaporan internal yang mengindikasikan bahwa kinerja ekonomis dari aset (atau akan) memburuk daripada yang diharapkan.
5. Setelah aset tetap mengalami penurunan nilai, maka dapat terjadi pemulihan nilai atas aset tetap tersebut. Indikasi pemulihan nilai merupakan

kebalikan atas indikasi penurunan nilai yang disebutkan diatas.

- c. Pengakuan dan Pengukuran
 1. Aset tetap diakui pada saat perolehan sebesar biaya perolehan.
 2. Penyusutan aset tetap diakui sebagai beban.
 3. Penurunan aset tetap diakui sebagai kerugian, dan pemulihan atas penurunan nilai aset tetap diakui sebagai keuntungan.
 4. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dijual atau cara pelepasan lain, atau dihapuskan.
- d. Penyajian Aset tetap disajikan dalam kelompok aset tidak lancar.

8) Aset Tidak Berwujud

- a. Definisi Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik.
- b. Penjelasan Aset tidak berwujud muncul melalui perolehan dari pihak luar yayasan pondok pesantren, misalnya aplikasi komputer yang dibeli dari pihak lain.
- c. Pengakuan dan Pengukuran
 1. Aset tidak berwujud diakui pada perolehan sebesar biaya perolehan yaitu harga beli ditambah biaya lain yang dapat dikaitkan secara langsung dengan perolehan aset tidak berwujud tersebut.
 2. Aset tidak berwujud diamortisasi secara garis lurus selama masa manfaatnya dan amortisasi tersebut diakui sebagai beban.

3. Aset tidak berwujud dihentikan pengakuannya pada saat dilepas kepada pihak lain atau tidak lagi digunakan.
- d. Penyajian Aset tidak berwujud disajikan dalam kelompok aset tidak lancar.

10) Aset Tidak Lancar Lain

- a. Definisi Aset tidak lancar lain adalah aset-aset tidak lancar yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset tidak lancar yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri.
- b. Penjelasan Komponen aset tidak lancar lain yang berjumlah material disajikan dalam pos tersendiri. Batasan materialitas penyajian adalah 5% dari total nilai aset.
- c. Pengakuan dan Pengukuran
 2. Aset tidak lancar lain diakui pada saat perolehan sebesar biaya perolehan.
 3. Aset tidak lancar lain dihentikan pengakuannya pada saat digunakan.
- d. Penyajian Aset tidak lancar lain disajikan kelompok aset tidak lancar.

B. Akun Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yayasan pondok pesantren yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik dasar liabilitas adalah mempunyai kewajiban masa kini. Kewajiban merupakan suatu tugas dan tanggung jawab untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum (*legal obligation*) sebagai konsekuensi dari kontrak yang mengikat atau

peraturan perundang-undangan. Kewajiban juga dapat timbul dari praktik usaha yang lazim, kebiasaan, dan keinginan untuk memelihara hubungan yang baik atau bertindak dengan cara yang adil (*constructive obligation*). Liabilitas pondok pesantren diklasifikasikan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

1. Pendapatan Diterima Dimuka

- a. Definisi Pendapatan diterima di muka adalah penerimaan yang belum dapat diakui sebagai pendapatan.
- b. Penjelasan Pendapatan diterima di muka adalah penerimaan kas dan setara kas oleh unit usaha yayasan pondok pesantren atas penjualan barang dan penyediaan jasa yang belum dilakukan. misalnya sewa diterima dimuka.
- c. Pengakuan dan Pengukuran
 1. Pendapatan diterima di muka diakui pada saat penerimaan sebesar jumlah yang diterima.
 2. Pada akhir tahun buku, dilakukan penyesuaian pendapatan diterima di muka yang sudah dapat diakui sebagai pendapatan.
- d. Penyajian
 1. Pendapatan diterima di muka disajikan dalam liabilitas jangka pendek, jika penjualan barang dan jasa akan diberikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan.
 2. Pendapatan diterima di muka disajikan dalam jangka panjang jika penjualan barang dan jasa akan diberikan dalam jangka waktu lebih dari dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan.

2. Utang Jangka Pendek/Panjang

a) Definisi

Utang jangka pendek adalah kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kepada pemberi pinjaman dalam periode sampai dengan dua belas bulan setelah periode pelaporan. Dan Utang jangka panjang adalah kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kepada pemberi pinjaman dalam periode lebih dari dua belas bulan setelah periode pelaporan.

b) Penjelasan

1. Utang jangka pendek/panjang dapat muncul dari transaksi di yayasan pondok pesantren maupun unit usahanya.
2. Utang jangka pendek/panjang yang dimaksud adalah pinjaman tanpa bunga.

c) Pengakuan dan Pengukuran

1. Utang jangka pendek/panjang diakui pada saat diterima dana dari pihak lain sebesar jumlah dana yang diterima.
2. Utang jangka pendek/panjang dihentikan pengakuannya pada saat dilunasi secara bertahap maupun sekaligus.

d) Penyajian

Utang jangka pendek disajikan dalam kelompok liabilitas jangka pendek. Utang jangka panjang disajikan dalam kelompok liabilitas jangka panjang.

3. Liabilitas Jangka Pendek Lain

a) Definisi

Liabilitas dapat digolongkan dalam kelompok pos liabilitas jangka pendek yang

ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

b) Penjelasan

Komponen liabilitas jangka pendek lain yang berjumlah material disajikan dalam pos tersendiri. Batas materialitas penyajian adalah 5% dari total nilai liabilitas.

c) Pengakuan dan Pengukuran

1. Liabilitas jangka pendek lain diakui pada saat terjadi sebesar jumlah yang harus diselesaikan.
2. Liabilitas jangka pendek antara lain dihentikan pengakuannya pada saat diselesaikan.

d) Penyajian

Liabilitas jangka pendek lain disajikan kelompok liabilitas jangka pendek.

4. Liabilitas Imbalan Kerja

a) Definisi

Liabilitas imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan oleh yayasan pondok pesantren dan unit usahanya kepada pegawai atas jasa yang diberikan oleh pegawai yang bersangkutan.

b) Penjelasan

1. Liabilitas imbalan kerja terdiri atas: liabilitas imbalan kerja jangka pendek, liabilitas imbalan pascakerja, Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain, dan Liabilitas pesangon pemutusan kerja.
2. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek adalah liabilitas imbalan kerja (selain pesangon pemutusan kerja) yang jatuh tempo seluruhnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pegawai memberikan jasanya. contoh imbalan

kerja jangka pendek adalah upah, gaji, tunjangan cuti, dan imbalan nonmoneter (*natura*).

3. Liabilitas imbalan pascakerja adalah kewajiban imbalan kerja (selain pesangon pemutusan kerja) yang terutang setelah pegawai menyelesaikan masa kerjanya. contoh imbalan pascakerja adalah imbalan pensiun. Program imbalan pasca kerja diklarifikasi menjadi:
 - a. Program iuran pasti, yaitu kewajiban yayasan pondok pesantren terbatas pada jumlah yang disepakati sebagai iuran pada entitas (dana) terpisah.
 - b. Program manfaat pasti, yaitu kewajiban yayasan pondok pesantren menyediakan imbalan yang dijanjikan kepada pegawai maupun mantan pegawai.
4. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain adalah liabilitas imbalan kerja (selain imbalan pascakerja dan pesangon pemutusan kerja) yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah pekerja memberikan jasanya. contohnya cuti besar dan imbalan penghargaan.
5. Liabilitas pesangon pemutusan kerja adalah liabilitas imbalan kerja yang terutang akibat keputusan yayasan pondok pesantren untuk memberhentikan pegawai sebelum usia pensiun normal, atau 50 keputusan pegawai menerima tawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela dengan imbalan tertentu (pensiun dini).

c) Pengakuan dan Pengukuran

1. Liabilitas imbalan kerja diakui pada saat pegawai telah memberikan jasanya kepada yayasan pondok pesantren dalam suatu periode tertentu.
2. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pesangon pemutusan kerja diakui sebesar jumlah yang harus dibayarkan.
3. Liabilitas imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain diakui sebesar jumlah yang telah didiskontrol.

d) Penyajian

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pesangon pemutusan kerja disajikan dalam kelompok liabilitas jangka pendek. Liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lain disajikan dalam kelompok liabilitas jangka panjang.

5. Liabilitas Jangka Panjang Lain

a) Definisi

Liabilitas jangka panjang lain adalah liabilitas jangka panjang yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok pos liabilitas jangka panjang yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

b) Penjelasan

Komponen liabilitas jangka panjang lain yang berjumlah material disajikan dalam pos tersendiri. Batasan materialitas penyajian adalah 5% dari total nilai aset.

c) Pengakuan dan Pengukuran

1. Liabilitas jangka panjang lain diakui pada saat terjadi sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

2. Liabilitas jangka panjang lain dihentikan pengakuannya pada saat diselesaikan.

d) Penyajian

Liabilitas jangka panjang lain disajikan kelompok liabilitas jangka panjang

C. Akuntansi Aset Neto

Aset neto adalah hak residual atas aset yayasan pondok pesantren setelah dikurangi semua liabilitas. Aset neto dikelompokkan berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh pihak yang memberikan sumber daya terhadap penggunaan sumber daya tersebut, atau adanya pembatasan penggunaan yang diatur dalam ketentuan syariah maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pihak yang memberi sumber daya kepada yayasan pondok pesantren dapat memberikan pembatasan penggunaan sumber daya tersebut. Misalnya, pihak yang memberi sumber daya (pemberi dana) memberikan pembatasan bahwa dana yang diberikan tersebut hanya untuk pembangunan gedung sekolah, maka dana tersebut hanya dapat digunakan untuk pembangunan gedung sekolah. Dana yang diterima tersebut menjadi bersifat terikat penggunaannya.

1. Dana yang diterima yayasan pondok pesantren dapat bersifat terikat sebagaimana yang diatur dalam ketentuan syariah. Misalnya, yayasan pondok pesantren menerima tanah wakaf dari pemberi wakaf (wakif) untuk pembangunan masjid, maka tanah wakaf tersebut merupakan bagian dari aset neto yang bersifat terikat.
2. Pembatasan aset neto dapat bersifat temporer ketika pembatasan bersifat sementara sampai dengan jangka waktu tertentu atau tercapainya

tujuan, atau pembatasan yang bersifat permanen ketika tidak ada batasan waktu atau pencapaian tujuan.

1) Aset Neto Tidak Terikat

a Definisi

Aset neto tidak terikat adalah aset neto berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi dana atau hasil operasional yayasan pondok pesantren.

b. Penjelasan

a. Aset neto tidak terikat merupakan akumulasi pendapatan dan beban tidak terikat dari yayasan pondok pesantren.

b. Pendapatan tidak terikat antara lain:

- a. Kontribusi dari santri,
- b. Hibah dari pendiri dan pengurus yayasan pondok pesantren;
- c. Bantuan dari pemerintah, korporasi, dan masyarakat yang tidak ada pembatasan penggunaannya;
- d. Aset neto tidak terikat yang berakhir pembatasannya;
- e. Pendapatan tidak terikat yang lain.

3. Beban tidak terikat antara lain digunakan untuk:

- a. Beban pendidikan,
- b. Beban akomodasi dan konsumsi,
- c. Beban umum dan administrasi,

c. Pengakuan dan Pengukuran

Pada akhir tahun buku, pendapatan tidak terikat dan beban tidak terikat ditutup ke aset neto tidak terikat,

- d. Penyajian Aset neto tidak terikat disajikan dalam kelompok aset neto.

2) Aset Neto Terikat

a) Definisi

Aset neto terikat adalah aset neto berupa sumber daya yang penggunaannya dan/atau waktunya dibatasi untuk tujuan tertentu dan/atau jangka waktu tertentu oleh pemberi dana.

b) Penjelasan

- a. Aset neto terikat merupakan akumulasi pendapatan dan beban terikat dari yayasan pondok pesantren.

- b. Aset neto terikat terdiri atas aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer.

- c. Pembatasan permanen merupakan pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi dana, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan, agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen. Yayasan pondok pesantren diizinkan untuk menggunakan sebagian atas semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.

- d. Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi dana yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode

tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.

e. Pembatasan temporer dapat ditunjukkan melalui pembatasan waktu, pembatasan penggunaan, atau pembatasan keduanya, atas aset atau dana yang diterima oleh yayasan pondok pesantren.

e) Pengakuan dan Pengukuran

1. Pada akhir tahun buku, pendapatan terikat dan beban terikat ditutup ke aset neto terikat.

2. Aset neto terikat direklarifikasi ke aset neto tidak terikat pada saat dipenuhinya program atau berakhirnya waktu pembatasan.

a Penyajian

Aset neto terikat disajikan dalam aset neto. Diklasifikasi menjadi aset neto terikat temporer dan aset neto terikat permanen.

D. Akuntansi Penghasilan Dan Beban

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan aset neto. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan aset neto. Penghasilan dan beban dari yayasan pondok pesantren diklasifikasikan menjadi:

1. Penghasilan dan beban tidak terikat;
2. Penghasilan dan beban terikat.

Pengklasifikasian tersebut berdasarkan pada ada tidaknya pembatasan dari pemberi sumber

daya, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan atas dana yang diterima oleh yayasan pondok pesantren.

1) Penghasilan Dan Beban Tidak Terikat

a) Definisi

Penghasilan tidak terikat adalah penghasilan yang tidak ada pembatasan tujuan dan/atau waktu. Beban tidak terikat adalah beban atas aktivitas yang tidak ada pembatasan tujuan dan/atau waktu.

b) Penjelasan

Penghasilan tidak terikat antara lain:

- a. Kontribusi dari santri,
- b. Hibah dari pendiri dan pengurus yayasan pondok pesantren,
- c. Bantuan dari pemerintah, korporasi, dan masyarakat yang tidak ada pembatasan penggunaannya.
- d. Aset neto tidak terikat yang berakhir pembatasannya,
- e. Pendapatan tidak terikat yang lain.
- f. Penghasilan tidak terikat dalam bentuk aset nonkas diukur pada nilai wajar

Beban tidak terikat antara lain digunakan untuk:

- a. Beban pendidikan,
 - b. Beban akomodasi dan konsumsi,
 - c. Beban umum dan administrasi.
- c) Pengakuan dan Pengukuran
1. Penghasilan tidak terikat diakui pada saat terjadi sebesar jumlah yang menjadi hak yayasan pondok pesantren.

2. Beban tidak terikat diakui pada saat terjadi sebesar jumlah yang menjadi beban yayasan pondok pesantren.
- d) Penyajian Penghasilan dan beban tidak terikat disajikan dalam kelompok aktivitas tidak terikat.

2) Penghasilan Dan Beban Terikat

a. Definisi

Penghasilan terikat adalah penghasilan yang ada pembatasan tujuan dan/atau waktu. Beban terikat adalah beban yang aktivitas yang ada pembatasan tujuan dan/atau waktu.

b. Penjelasan

1. Penghasilan terikat antara lain:

- a. Penerimaan wakaf
- b. Bantuan dari pemerintah, korporasi, dan masyarakat yang ada pembatasan penggunaannya.
- c. Pendapatan terikat lainnya.
- d. Penghasilan tidak terikat dalam bentuk aset nonkas diukur pada nilai wajar.
- e. Beban terikat antara lain digunakan untuk aktivitas yang telah ditetapkan oleh pemberi dana, ketentuan syariah, atau peraturan perundang-undangan.
- f. Penghasilan dan beban terikat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: temporer dan permanen.
- g. Khusus untuk aset neto yang terikat temporer, ketika pembatasan telah berakhir, maka saldo aset neto terikat temporer

- yang terkait direklarifikasi ke aset
neto tidak terikat.
- c. Pengakuan dan pengukuran serta
penyajianya sama dengan penghasilan
dan beban tidak terikat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan kesimpulan yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Laporan keuangan Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat terdiri dari kode rekening dan daftar nama akun, neraca saldo awal, neraca saldo akhir serta laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat belum menggunakan jurnal umum, buku besar, mjournal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, mengidentifikasi aset, liabilitas, dan aset neto yang dimiliki oleh pondok pesantren.
2. Laporan keuangan Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat masih belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren yang dirilis oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Indonesia. Peneliti menyusun laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang berlaku yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren yang beracuan pada SAK ETAP. Laporan keuangan yang disusun terdiri dari empat jenis laporan yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Kendala Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat dalam menyusunn laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah kurangnya sumber daya manusia yang belum memahamai Pedoman Akuntansi Pesantren tersebut.
3. Dalam melakukan penerapan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren tetapi harus sesuai juga dengan syariat islam, hal tersebut dikarenakan laporan keuangan harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal maupun eksternal seperti tercantunm dalam surah Al-Baqarah ayat 282 dan Al Ahzab Ayat 70.

B. Rekomendasi

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat dapat mempelajari dan memahami Pedoman Akuntansi Pesantren serta menerapkan rekomendasi penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren yang telah dibuat penulis. pondok pesantren yang khususnya sedang berkembang seharusnya mulai mempelajari disiplin ilmu mengenai penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang beracuan pada SAK ETAP. Hal tersebut bertujuan agar kedepannya laporan keuangan pondok pesantren sesuai dengan standar, membantu menilai kinerja serta membantu dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi pondok pesantren di harapkan lebih terbuka dengan kemajuan teknologi yang berkembang dan dapat mempelajarinya. Sudah waktunya pondok pesantren dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk mempermudah santri menuntut ilmu, memperluas ruang da'wah pesantren dan mempertimbangkan efektivitas belajar. Karna dengan teknologi, ilmu pengetahuan dapat diserap atau di sajikan tanpa batas.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan objek penelitian yang berbeda sehingga dapat membantu menyusun laporan keuangan pondok pesantren lain dengan menerapkan Pedoman Akuntansi pesantren agar mengetahui bahwa pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Serta dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan penelitian ini., agar penelitian yang dilakukan lebih baik dari penelitian yang dilakukan saat ini.



DAFTAR RUJUKAN

- 2024, Diakses pada 25 Januari. “<https://Tafsirweb.Com/7682-Surat-AI-Ahzab-Ayat-70.Html>,” n.d.
- . “<https://Tafsirweb.Com/7684-Surat-AI-Ahzab-Ayat-72.Html>,” n.d.
- Ainiah, Ana Mariatul, and Muhammad Roifuddin. “Wawancara Oleh Peneliti (Bendahara Putra Dan Putri Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin), 15 Oktober 2023.” *Air Hitam*, 2023.
- Asiam, Siti. “Etika Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan; Ditinjau Dari Perspektif Islam.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2020): 128–36.
[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5719](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5719).
- Bastian, Indra. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Batubara, Zakaria. “Akuntansi Dalam Pandangan Islam.” *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 3, no. 1 (2019): 66–77.
<https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.163>.
- Fathoni, M., and A. Rohim. “Peran Eesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia.” *CIMAE: Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics 2* (2019): 133–40.
- Fathoni, Muhammad Anwar, and Ade Nur Rohim. “Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia.” *CIMAE: Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics 2* (2019): 133–40.
- Hamdani. “Analisis Pelaporan Akuntansi Syariah Dan Fatwa MUI (Telaah Pelaporan Akuntansi Di Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia),” n.d., 6.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
“<https://Tafsirweb.Com/1048-Surat-AI-Baqarah-Ayat-282.Html>.” diakses 25 Januari 2024, n.d.
- Ismayana, and Sujana. *Kamus Akuntansi*. Bandung: Pustaka Grafika, 2010.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Kitab Shahih Muslim, n.d.

Luthfi, Ahmad Hashfi. "Problematika Implementasi Fatwa DSN MUI Dalam Penyelenggaraan Keuangan Syariah Di Indonesia." Ilmu Syariah (S3) UIN Sunan Kalijaga, 2023.

<https://ilmusyariahdoktoral.uin-suka.ac.id/id/liputan/detail/2532/implementasi-fatwa-dsn-mui-dalam-penyelenggaraan-keuangan-syariah-di-indonesia>.

Munggaran, Sonia Mustika, and Kata Kunci. "Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren." *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 2020, 26–27.

Nainggolan, Pahala. *Akuntansi Keuangan Yayasan Dan Lembaga Nirlaba*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Priandhika, Rendri Pratama Wahyu. "Pencapaian Kemandirian Operasional Melalui Pengelolaan Aset Di Pondok Pesantren Annuqayah." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 3, No (2016): 575–83.

Rachmani, Ferlinda Ainur. "Pengaruh Pengetahuan Tentang Pedoman Akuntansi Pesantren Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren" 2, no. 2018 (2020): 39–46.

<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art4>.

Risqifani, and Suwarno. "Persepsi Akuntan Dan Ulama ' Terhadap Problematika Etika Profesi Akuntan Publik Perspektif Islam." *Journal of Islamic Accounting and Tax* 1, no. 2 (2018): 119–33.

Rudianto. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Syahatah, Husein. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001.

Wahyuningsih, Herman Karamoy, and Dhullo Afandy. "Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan Psak 45 Dan Psak 101)." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 13, no. 02 (2018): 512–28.

<https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19675.2018>.

Zaid, Umar Abdullah. *Akuntansi Sayriah:Kerangka Dasar Sejarah Keuangan Dalam Masyarakat Islam*. Jakarta: LPFE Trisakti, 2004.

2024, Diakses pada 25 Januari. “<https://Tafsirweb.Com/7682-Surat-AI-Ahzab-Ayat-70.Html>,” n.d.

———. “<https://Tafsirweb.Com/7684-Surat-AI-Ahzab-Ayat-72.Html>,” n.d.

Ainiah, Ana Mariatul, and Muhammad Roifuddin. “Wawancara Oleh Peneliti (Bendahara Putra Dan Putri Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin), 15 Oktober 2023.” *Air Hitam*, 2023.

Asiam, Siti. “Etika Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan; Ditinjau Dari Perspektif Islam.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2020): 128–36.
[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5719](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5719).

Bastian, Indra. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Batubara, Zakaria. “Akuntansi Dalam Pandangan Islam.” *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 3, no. 1 (2019): 66–77.
<https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.163>.

Fathoni, M., and A. Rohim. “Peran Eesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia.” *CIMAE: Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics 2* (2019): 133–40.

Fathoni, Muhammad Anwar, and Ade Nur Rohim. “Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia.” *CIMAE: Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics 2* (2019): 133–40.

Hamdani. “Analisis Pelaporan Akuntansi Syariah Dan Fatwa MUI (Telaah Pelaporan Akuntansi Di Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia),” n.d., 6.

Harahap, Sofyan Syafri. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
“<https://Tafsirweb.Com/1048-Surat-AI-Baqarah-Ayat-282.Html>.” diakses 25 Januari 2024, n.d.

Ismayana, and Sujana. *Kamus Akuntansi*. Bandung: Pustaka Grafika, 2010.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Kitab Shahih Muslim, n.d.

- Luthfi, Ahmad Hashfi. “Problematika Implementasi Fatwa DSN MUI Dalam Penyelenggaraan Keuangan Syariah Di Indonesia.” Ilmu Syariah (S3) UIN Sunan Kalijaga, 2023.
<https://ilmusyariahdoktoral.uin-suka.ac.id/id/liputan/detail/2532/implementasi-fatwa-dsn-mui-dalam-penyelenggaraan-keuangan-syariah-di-indonesia>.
- Munggaran, Sonia Mustika, and Kata Kunci. “Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren.” *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 2020, 26–27.
- Nainggolan, Pahala. *Akuntansi Keuangan Yayasan Dan Lembaga Nirlaba*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Priandhika, Rendri Pratama Wahyu. “Pencapaian Kemandirian Operasional Melalui Pengelolaan Aset Di Pondok Pesantren Annuqayah.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 3, No (2016): 575–83.
- Rachmani, Ferlinda Ainur. “Pengaruh Pengetahuan Tentang Pedoman Akuntansi Pesantren Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren” 2, no. 2018 (2020): 39–46.
<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art4>.
- Risqifani, and Suwarno. “Persepsi Akuntan Dan Ulama ’ Terhadap Problematika Etika Profesi Akuntan Publik Perspektif Islam.” *Journal of Islamic Accounting and Tax* 1, no. 2 (2018): 119–33.
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syahatah, Husein. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001.
- Wahyuningsih, Herman Karamoy, and Dhullo Afandy. “Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan Psak 45 Dan Psak 101).” *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 13, no. 02 (2018): 512–28.
<https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19675.2018>.
- Zaid, Umar Abdullah. *Akuntansi Sayriah: Kerangka Dasar Sejarah Keuangan Dalam Masyarakat Islam*. Jakarta: LPFE Trisakti, 2004.